

**MANAJEMEN FASILITAS *OUTBOUND* OBJEK WISATA DOLANDESO
BORO DI KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh

Rohmanto

NIM 1363141005

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2019**

**MANAJEMEN FASILITAS *OUTBOUND* OBJEK WISATA DOLANDESO
BORO DI KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA**

Oleh:

**Rohmanto
13603141005**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen Fasilitas *outbound* objek wisata Dolandeso Boro di kabupaten Kulon Progo Yogyakarta dengan fungsi – fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survey dengan instrument berupa angket yang sudah di modifikasi dan divalidasi oleh ahli pada sekrripsi sebelumnya. Sampel yang di gunakan adalah semua anggota karyawan *Outbound* Dolan deso Boro yang berjumlah 13 orang dengan 7 karyawan tetap dan 6 karyawan *freelance* sebagai pemandu *outbound*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian, diketahui manajemen yang ada di *outbound* Dolan deso Boro di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta sebagian besar pada kategori cukup dengan presentase sebesar 46,15385 %, faktor perencanaan sebagian besar pada kategori cukup dengan presentase sebesar 46,15385 %, faktor pengorganisasian sebagian besar pada kategori cukup dengan presentase sebesar 53,84615 %, faktor pengarahan sebagian besar pada kategori cukup dengan presentase sebesar 53,84615 %, dan faktor pengendalian sebagian besar pada kategori cukup dengan presentase sebesar 46,15385 %. Dengan demikian manajemen *outbound* objek wisata Dolandeso Boro di Kabupaten Kulon Progo berkategori Cukup

Kata kunci: Fasilitas, *Outbound* Dolan deso Boro

OUTBOUND FACILITY MANAGEMENT OF DOLANDESO BORO TOURISM IN THE KULON PROGO REGENCY, YOGYAKARTA

By:

**Rohmanto
13603141005**

ABSTRACT

This study aims to determine the outbound facility management of Dolan deso Boro tourism in the Kulon Progo Regency, Yogyakarta with functions of planning, organizing, directing, and controlling.

This research is a descriptive study using a survey method with an instrument in the form of a questionnaire that has been modified and validated by experts in the previous description. The sample used was all members of Outbound Dolan deso Boro employees, amounting to 13 people with 7 permanent employees and 6 freelance employees as outbound guides. The data analysis technique uses description analysis as outlined in percentage form.

The results of the study, it is known that the management of facilities in outbound Dolan deso Boro Kulon Progo Regency, Yogyakarta is mostly in the sufficient category with a percentage of 46.15385%, the planning factor is mostly in the sufficient category with a percentage of 46.15385%, organizing factors mostly in the sufficient category with a percentage of 53.84615%, the direction factor is mostly in the sufficient category with a percentage of 53.84615%, and the control factor is mostly in the sufficient category with a percentage of 46.15385%. Thus the management of the outbound facilities in the Dolan deso Boro tourism as a recreation education in the Kulon Progo Regency is categorized as Enough.

Keywords: Facilities, Dolan deso Boro Outbound

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

MANAJEMEN FASILITAS *OUTBOUND* OBJEK WISATA DOLANDESO BORO DI KABUPATEN KULONPROGO YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Rohmanto
NIM 13603141005

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 18 Mei 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keolahragaan

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



dr. Prijo Sudibjo, M.Kes.,Sp.S.
NIP. NIP. 19671026 199702 1 001

Drs. Sumarjo M.kes
NIP. NIP. 19631217 199001 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

MANAJEMEN FASILITAS *OUTBOUND* OBJEK WISATA DOLANDESO BORO DI KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Rohmanto
NIM 13603141005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 24 Mei 2019



Yogyakarta, 8 Agustus 2019



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohmanto

NIM : 13603141005

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Judul TAS : MANAJEMEN FASILITAS *OUTBOUND* OBJEK WISATA DOLANDESO BORO DI KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 26 Januari 2019

Yang menyatakan,



Rohmanto
NIM. 13603141005

HALAMAN MOTTO

1. Hidup harus berani melawan arus jangan mengikuti kemana arus membawamu agar hidup mu memiliki kepastian yang ingin di tuju. (Rohmanto)
2. Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. (QS Al-Insyirah 5)
3. Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain tidak ketahui. (Aristotle Onassis)
4. Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan. (Ali bin Abi Thalib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terucap syukur Alhamdulillah Hirabil'alamin kepada Allah SWT yang selalu membimbing langkah peneliti dalam menjalani hidup ini. Seiring dengan ucapan syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Suraji, dan almarhumah ibu Parni, orang tua yang tanpa henti mendoakan, memberi semangat mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran tanpa rasa pamrih demi masa depan.
2. Kakak Purwanti, Eliya, Agus Supriyono, sebagai kakak – kakak yang selalu menjadi tauladan, mendoakan, memberikan semangat dan membimbing penulis hingga menjadi sekarang ini.
3. Agung Muladi S.Or, Anggik Kurniawan S.Or, Ali Abdulhakim S.Or, Septiani S.Si yang selalu membantu dan memberikan nasihat.
4. Untuk sang motivator Suraji dan Almarhumah Parni kedua orang tua tercinta, terimkasih telah mengajarkan berbagai hal, selalu memberikan motivasi, inspirasi, semangat dan kasih sayangnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-nya, tugas akhir skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Olahraga dengan judul “ Manajemen Fasilitas *Outbound* Objek Wisata Dolandes Boro Sebagai Wahana Pendidikan Rekreasi di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Sumarjo M.Kes selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.
2. Dr. Sigit Nugroho, M.Or Selaku ketua penguji, Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. AIFO selaku sekretaris penguji, yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap tugas akhir skripsi ini.
3. dr. Prijo Sudibjo, M.Kes, Sp.S selaku ketua jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi dan ketua program studi Ilmu Keolahragaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya tugas akhir skripsi ini.

4. Prof. Dr. Wawan S, Suherman M.Ed selaku Dekan fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan tugas akhir akhir skripsi.
5. Sugihartono selaku direktur Dolandes Boro yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir skripsi ini
6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tugas akhir skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 20 Januari 2019

Penulis,



Rohmanto

NIM 13603141005

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Manajemen.....	9
2. Hakikat Manajemen Olahraga.....	12
3. Hakikat <i>Outbound</i>	18
4. Karakteristik Permainan <i>Outbound</i>	20
5. Objek Wisata <i>Outbound</i> Dolandes Boro.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan.....	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	53
B. Implikasi.....	53
C. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA..... 55**LAMPIRAN.....** 57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi – Kisi Angket.....	32
Tabel 2. Kriteria Penskoran.....	33
Tabel 3. Rentang Pengkategorian.....	34
Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Manajemen Fasilitas <i>Outbound</i> Dolan Deso Boro.....	35
Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Perencanaan.....	37
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pengorganisasian.....	38
Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pengarahan.....	40
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pengendalian.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir.....	29
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Manajemen Fasilitas <i>Outbound</i> Dolandeso Boro.....	36
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Perencanaan.....	37
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pengorganisasian.....	39
Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pengarahan.....	40
Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pengendalian.....	41
Gambar 7 Struktur Organisasi <i>Outbound</i> Dolandeso Boro.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	58
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian.....	59
Lampiran 3. Angket Penelitian.....	60
Lampiran 4. Brosur Wahana <i>Outbound</i> Dolandes Boro.....	65
Lampiran 5. Data Penelitian.....	70
Lampiran 6. Statistik Penelitian.....	72
Lampiran 7. Tabel dan Diagram Penelitian Manajemen <i>Outbound</i> Dolandso Boro.....	75
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	79
Lampiran 9. Dokumentasi Fasilitas Wahana <i>Outbound</i> Dolandes Boro.....	80
Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Wahana <i>Outbound</i> Dolandes Boro.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan telah berkembang sangat pesat, khususnya pada bidang olahraga, sehingga mendorong kesadaran masyarakat akan arti pentingnya olahraga bagi kesehatan. Pada kenyataanya ada empat dasar tujuan manusia melakukan aktivitas olahraga. Pertama, mereka yang melakukan kegiatan olahraga untuk tujuan rekreasi. Kedua, mereka yang melakukan kegiatan olahraga untuk pendidikan. Ketiga, mereka yang melakukan kegiatan olahraga dengan tujuan untuk mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu. Keempat, mereka yang melakukan kegiatan olahraga tertentu untuk mencapai prestasi yang optimal. Kegiatan olahraga pada hakikatnya dapat dibedakan menjadi dua aktifitas utama jika ditinjau dari sasarannya, yaitu kegiatan prestasi dan non prestasi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis salah satu penunjang keberhasilan peningkatan kebugaran jasmani adalah sarana dan prasarana olahraga. Prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Sedangkan pengertian sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soepratono, 2000: 5-6). Dari pengertian sarana dan prasarana olahraga yang sudah dijelaskan diatas, kedua pengertian tersebut sudah tercakup dalam satu istilah yaitu fasilitas olahraga. Fasilitas olahraga adalah

semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan, bangunan olahraga serta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga (Soepartono, 2000: 5-6). Peran fasilitas olahraga sangatlah penting dalam suatu kegiatan olahraga, karena jika ketersedian fasilitas sangat kurang maka kegiatan olahraga tidak akan berjalan dengan baik.

Olahraga diyakini sebagai upaya peningkatan kebugaran jasmani dan meningkatkan derajat kesehatan sehingga pengembangan olahraga tidak saja pada pencapaian secara prestasi tetapi olahraga juga harus dikembangkan dan ditingkatkan sebagai suatu gaya hidup seluruh lapisan masyarakat salah satunya melalui bidang olahraga rekreasi. Olahraga dikatakan mempunyai sebuah karakter permainan. Tidak dapat dikatakan bahwa olahraga itu sama dengan permainan. Karena permainan lebih luas dari olahraga. Olahraga lebih dapat dikatakan sebagai bentuk tersendiri dari permainan. Sedangkan rekreasi mempunyai peran untuk memberikan koreksi kehidupan bersama yang bisa membangkitkan kekakuan atau membangkitkan agresi.

Menurut Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 12. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Olahraga rekreasi juga dapat dijadikan suatu wahana pendidikan rekreasi yang dapat memberikan pengalaman bagi anak dan dapat membentuk kepribadian anak agar

membangun kepercayaan diri serta meningkatkan kemampuan mengenal diri dan orang lain. Salah satu olahraga rekreasi yang saat ini sedang digemari masyarakat adalah olahraga rekreasi *outbound*. Pada jaman sekarang *outbound* sudah menjadi olahraga rekreasi sekaligus sebagai wahana pendidikan rekreasi yang sangat digemari di kalangan pelajar maupun dikalangan masyarakat umum. Wahana permainan *outbound* sangat menyenangkan, mulai dari wahana dalam bentuk permainan ringan sampai dengan wahana yang memerlukan ketahanan dan tantangan fisik besar untuk menjalani petualangan yang mendebaran dan penuh tantangan.

Dalam permainan *outbound*, peran fasilitas sangat penting. Fasilitas harus dirancang sedemikian rupa dan harus dipelihara dengan baik demi keamanan dan kenyamanan pengunjung. Jika fasilitas wahana *outbound* tidak terpelihara dengan baik, maka wahana tersebut dapat membahayakan pengunjung yang sedang menggunakan. Sehingga dalam suatu objek wisata *outbound* perlu adanya manajemen fasilitas yang baik.

Saat ini sudah banyak Kota maupun Kabupaten yang ada di Indonesia yang sudah menyediakan objek wisata *outbound* sebagai tempat rekreasi. Salah satunya di Kabupaten Kulon Progo. Wahana *outbound* objek wisata Dolandeso Boro didirikan pada tahun 2011.

Memanfaatkan keindahan alam dan sumberdaya daya alam yang melimpah. Desa wisata Boro secara administratif berada di Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Berada di daerah lereng perbukitan menoreh menjadikan desa wisata Boro

memiliki pemandangan alam yang hijau. Apalagi di desa wisata Boro penduduk setempat masih bergantung kepada pertanian, sehingga disana terdapat hamparan sawah yang hijau dengan metode tanam terasering yang menjadikan desa wisata Boro semakin unik dan menarik untuk di kunjungi.

Pada awalnya keindahan alam Banjarsari hanya dimanfaatkan sebagai wisata alam saja seperti taman dan tempat wisata biasanya. Melihat potensi alam yang sangat mendukung serta belum adanya wisata *outbound* di Kecamatan Kalibawang, maka pihak manajemen Dolandes Boro pada tahun 2011 membuka wahana *outbound* tersebut.

Wahana *outbound* ini banyak dimanfaatkan sebagai suatu wahana rekreasi oleh sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dinas-dinas pemerintah, dan pengunjung biasa, baik dari dalam maupun luar Kabupaten Kulon Progo. *Outbound* Dolandes Boro adalah tempat wisata minat khusus dengan misi pelestarian lingkungan berdasarkan pada nilai budaya dan kearifan lokal.

Outbound Dolandes Boro menawarkan berbagai macam wahana permainan, mulai dari permainan ringan sampai dengan permainan yang sangat menantang. Ada 9 paket wisata yang disediakan oleh pengelola *outbound* Dolandes ini, yaitu Menginap *Group*/rombongan, *Ooutbound Training* Dewasa, *Outbond* Anak-anak Petualang Cilik, *Outbound+Rafting* (sungai progo), *Outbound + Paint Ball*, *Village Cycling/Outbound Cycling*, *Camping/ Kemah*, Paket *Live-In*, *Black Hole River Tubing*. Paket menginap

disediakan untuk pengunjung yang bertujuan ingin menikmati suasana pedesaan dan kegiatan yang dilakukan pada malam hari.

Outbound Training Dewasa merupakan kegiatan atau permainan yang diberikan khusus untuk orang-orang dewasa dan biasanya *outbound* ini diperuntukan pengunjung dari instansi pemerintah atau perusahaan.

Outbond Anak-anak Petualang Cilik merupakan jenis wahana yang digunakan untuk anak – anak usia PAUD sampai sekolah menengah pertama dan diwahana ini peserta akan diajak berpetualang di sekitar desa dan perbukitan kemudian diajarkan pula bertani, mulai dari membajak sawah hingga bercocok tanam, selain itu, anak-anak juga diajak untuk mengolah imajinasi dan keterampilannya dengan membuat memedi sawah setelah jadi, kemudian akan diadakan karnaval keliling kampung dan setelah itu memedi ditancapkan di sawah warga.

Outbound Rafting dan *Paint Ball* merupakan jenis wahana yang dikemas untuk meningkatkan keberanian dan kerjasama biasanya peserta akan diberi permainan *outbound* dan pada akhir kegiatan akan diberikan *rafting* atau *paint ball. Village*

Cycling/Outbound Cycling merupakan wahana *outbound* dengan kemasan berkeliling desa dan perbukitan menorah dengan menggunakan sepeda. *Camping/* Kemah merupakan kegiatan yang dikhususkan hanya untuk pelajar.

Paket *Live In* merupakan kegiatan menginap di rumah-rumah penduduk untuk menghargai dan mengetahui makna kehidupan yang

dilakukan dengan tinggal di rumah - rumah penduduk guna mengikuti seluruh kegiatannya serta mengenal penduduk dan keadaan masyarakat sekitar yang syarat dengan nuansa edukasi dan kegiatannya pun juga hampir sama dengan acara di televisi seperti acara “Jika Aku Menjadi”. Kita merasakan keseharian orang-orang di sana setiap harinya dari pagi sampai malam dan seterusnya. Selain itu, untuk paket wisata air seperti arung jeram dapat dilakukan di sungai Elo dan Progo dan kalau hanya ingin melakukan aneka permainan air dapat dilakukan di Selokan Mataram.

Dengan adanya potensi-potensi alam objek wisata Dolandes Boro yang begitu melimpah dengan fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia dan karena objek wisata Dolandes Boro merupakan tempat *outbound* yang paling banyak paket nya di Kulon Progo Penulis merasa tertarik dan berminat untuk melaksanakan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan manejemen fasilitas *outbound* di objek wisata Dolandes Boro. Karena manejemen merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari aktifitas suatu organisasi yang menyeluruh, termasuk juga dalam sebuah pengelolaan fasilitas *outbound*. Sedangkan peran fasilitas itu sendiri sangat berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan pengunjung yang datang, Oleh karena itu, manejemen pengelolaan fasilitas di suatu objek wisata *outbound* sangat penting karena dalam permainan *outbound* diperlukan sarana dan prasarana khusus dalam permainan yang berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan pengunjung.

Berdasarkan uraian tersebut, Peneliti merasa tertarik dan berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Manajemen Fasilitas *Outbound* Wisata Dolandes Boro Sebagai Wahana Pendidikan Rekreasi di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Kualitas pelayanan fasilitas yang diberikan objek wisata Dolandes Boro belum berjalan optimal.
2. Perawatan fasilitas yang kurang intensif.
3. Belum diketahuinya sejauh mana manajemen fasilitas yang diterapkan objek wisata *outbound* Dolandes Boro.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini perlu dibatasi agar hasilnya lebih fokus dan maksimal. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini tentang manajemen fasilitas *outbound* Objek Wisata Dolandes Boro di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diambil dan dirumuskan masalah, yaitu: ”Bagaimana manajemen fasilitas *outbound* objek wisata Dolandes Boro di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen fasilitas *outbound* objek wisata Dolandes Boro di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait manajemen wisata *outbound*, antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu sumber ilmiah bagi peneliti berikutnya dan masyarakat dalam manajemen fasilitas wisata *outbound*.
2. Bagi peneliti, untuk menerapkan teori yang didapat selama kuliah dan untuk menambah pengetahuan serta pengalaman di lapangan.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam mengelola fasilitas *outbound*.
4. Sebagai masukan bagi pengelola objek wisata Dolandes Boro untuk lebih meningkatkan mutu manajemen khususnya pada fasilitas agar menjadi lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Mary Parker Follet dalam Hartono (2010: 8) menyatakan bahwa manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, atau dapat diartikan bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen dapat pula diartikan sebagai kegiatan mengurus, membimbing serta mengarahkan agar suatu tujuan dapat tercapai. Untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi, banyak aspek yang menjadi penentu yang terikat satu sama lainnya, diantaranya adalah pemimpin yang profesional, sarana yang memadai, waktu yang tersedia, dana yang mencukupi, dan dilaksanakan melalui tata pelaksanaan manajemen yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari George R Terry yang menyatakan bahwa unsur dasar (*basic element*) yang merupakan sumber yang dapat digunakan (*available resources*) untuk mencapai tujuan dalam manajemen adalah *Men (manusia)*, *Materials (material)*, *Machins (mesin-mesin)*, dan *Money (uang)* (Sukino,2008: 8).

Melihat pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu metode atau cara untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan sumberdaya organisasi tersebut.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan (Hartono, 2010: 10).

Dalam pembahasan ini akan dirinci empat fungsi manajemen menurut Handoko (2003: 23-26) :

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah penentuan sumber daya dan kegiatan - kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi

atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, pendeklegasian wewenang yang diperlukan kepada individu- individu untuk melaksanakan tugas- tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan.

3) Pengarahan (*actuating*)

Fungsi pengarahan (*actuating*) secara sederhana adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan. Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan memimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi, dan disiplin.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*Controling*) adalah Penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Fungsi Pengawasan pada dasarnya yaitu penetapan standar pelaksanaan, penentuan ukuran pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

5) Pemotivasiyan

Yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang atasan dalam memberikan inspirasi, semangat, dan kegairahan kerja serta dorongan kepada bawahan untuk dapat melakukan suatu kegiatan yang semestinya.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti suatu tahapan tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Dalam esensinya tetap sama bahwa manajemen terdiri dari berbagai proses yang terdiri dari berbagai tahapan-tahapan tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi dan juga setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi.

2. Hakikat Manajemen Olahraga

a. Manajemen Olahraga

Manajemen olahraga merupakan salah satu cabang dari ilmu manajemen umum. Parkhouse (2001: 3) mengemukakan bahwa: "*Sport management as any combination of skills related to planning, organizing, directing, controlling, budgeting, leading and evaluating within the context of and organizing or department whose primary product or service is related to sport and/or physical activity*". Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa manajemen

olahraga suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga.

Manajemen olahraga adalah pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga meliputi kebugaran jasmani (Suherman, 2002: 2).

Manajer olahraga adalah orang yang utama dalam organisasi olahraga karena harus mampu merencanakan, mengambil keputusan, melakukan koordinasi serta memotivasi produktivitas karyawan dan hubungan antar pengurus, memahami dan mengerti fungsi-fungsi manajemen olahraga. Setiap tingkatan manajemen yang dimiliki oleh setiap organisasi memerlukan teknik individu, sumber daya manusia dan kemampuan konseptual.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa manajemen olahraga yaitu pelaksanaan proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengendalian dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani.

b. Manajemen Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga ialah semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga.

Berdasarkan batasan diatas, istilah fasilitas olahraga sudah mencakup pengertian prasarana dan sarana perlengkapan (Soepartono, 2000: 5-6). Yang dimaksud dengan manajemen fasilitas dapat diberikan contoh seperti komplek olahraga, sebuah stadion, gedung olahraga, kolam renang, dan lain-lain.

Manajemen fasilitas olahraga ialah suatu proses perencanaan, pengadministrasian, koordinasi, dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga (Harzuki, 2003: 160). Tugas-tugas ini meliputi suatu aturan pertanggung jawaban yang luas, termasuk memasarkan fasilitas, mempromosikan *event* yang menggunakan fasilitas tersebut, pemeliharaan fasilitas dan mempekerjakan serta memecat karyawannya.

Fasilitas olahraga tidak hanya sangat mahal harganya, entah itu fasilitas terbuka (*outdoor*) maupun fasilitas tertutup (*indoor*). Pembangunan fasilitas tersebut juga tidak murah harganya, demikian juga pemeliharaannya. Di Indonesia, fasilitas terbuka milik publik (pemerintah) tidak banyak, lebih-lebih fasilitas olahraga tertutup.

Dalam bidang olahraga rekreasi *outbound*, peran fasilitas sangat penting. Fasilitas harus dirancang sedemikian rupa dan harus dipelihara dengan baik demi keamanan serta kenyamanan pengunjung. Jika fasilitas wahana *outbound* tidak terpelihara dengan baik, maka wahana tersebut dapat membahayakan pengunjung yang sedang menggunakannya. Sehingga dalam suatu objek wisata *outbound* perlu adanya manajemen pengelolaan fasilitas yang baik.

1) Macam-Macam Fasilitas Olahraga

a) Fasilitas Tunggal

Artinya fasilitas itu umumnya hanya digunakan untuk satu cabang olahraga saja, misalnya stadion *baseball*, *bowling* *valley*, kolam renang, lapangan *golf*, sirkuit motor dan mobil, trek lapangan balap kuda, dan lain-lain.

b) Fasilitas Serba Guna

Dapat diartikan dalam kategori *indoor* maupun *outdoor*. Yang termasuk *indoor* misalnya istana olahraga di komplek Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta, dapat dikategorikan serba guna, karena dapat untuk bermain dan bertanding bola basket, futsal, bola volly, bulutangkis, sepak takraw, olahraga bela diri, dan lain-lain. Untuk lapangan terbuka, misalkan dapat digunakan untuk *motor cross*, *show* untuk kendaraan, dan konser. Sedangkan

lapangan terbuka yang ada di alam dapat digunakan sebagai tempat untuk berekreasi, seperti tempat wisata *outbound* dan jelajah alam. Fasilitas lain yang termasuk dalam fasilitas serbaguna yaitu gedung *fitness centre*.

c) Fasilitas Pada Rumah Klub

Seperti yang banyak kita dapati di negara-negara Eropa, diperlengkapi dengan barang (*locker*), toilet, *shower*, restoran, dan toko peralatan olahraga fasilitas terbuka maupun, dan diperlengkapi dengan kotak penyimpanan.

d) Fasilitas Olahraga yang Besar

Tidak hanya menyediakan ruangan untuk berpraktik olahraga saja, tetapi juga menyediakan ruangan untuk para penonton.

2) Mengurus Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga tidak hanya sangat mahal biaya pembangunannya, biaya pemeliharaannya pun tidak kurang mahalnya. Penggunaan fasilitas yang ada harus sangat dijaga sehingga dapat digunakan pada kurun waktu yang lama. Dengan demikian, anggaran yang ada dapat dicurahkan juga untuk program pengembangan olahraga. Isu yang dihadapi oleh administrator saat ini ialah manajemen aset yang baik dan

prosedur pemeliharaan dan analisis biaya pemeliharaan dan penyusunan aturan penggunaan fasilitas.

3) Faktor Yang Terkait Fasilitas Olahraga

Tuntutan atau keinginan pengguna adalah faktor kritis pada tahap pertama, yang dipakai sebagai dasar keputusan penyediaan fasilitas. Terlalu sedikit fasilitas membuat frustasi masyarakat pengguna, sehingga mereka meninggalkannya. Terlalu banyak fasilitas mengakibatkan beratnya biaya operasional.

Indikasi adanya perencanaan dan pemeliharaan fasilitas yang baik:

- a) Terbukti adanya penggunaan fasilitas oleh para *stakeholder*.
- b) Terbukti bahwa fasilitas dimanfaatkan penuh, memenuhi kebutuhan fungsional, dan berada pada kondisi yang optimal.
- c) Terlihat bahwa fasilitas dipelihara dengan baik, peralatan dalam keadaan baik, dan memiliki strategi untuk mengganti peralatan saat masanya tiba.
- d) Terdapat catatan operasional yang terdokumentasi, seperti catatan anggaran dan penggunaanya, catatan peralatan serta jadwal pemeliharaan yang dipatuhi, dan dilaksanakan.
- e) Terdapat upaya manajemen resiko dan ada prosedur untuk keadaan darurat.

- f) Terdapat pembanding (*benchmarking*) dengan fasilitas sejenis di tempat lain dan telah ada target yang ditetapkan bagi masing-masing bagian pada organisasi fasilitas.
- g) Disisihkan sebagian anggaran secara teratur untuk biaya penggantian peralatan.

3. Hakikat *Outbound*

a. Pengertian *Outbound*

Pada awalnya metode *outbound* merupakan metode yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan belajar manusia dengan berinteraksi dengan alam. Oleh karena itu muncul pengertian *outbound* sebagai suatu kegiatan belajar yang dilakukan di alam terbuka. Pengertian yang muncul dari berbagai tokoh kemudian menambahkan bahwa tujuan *outbound* tidak hanya mengefektifkan pencapaian materi belajar namun juga mengembangkan berbagai karakter yang diharapkan muncul dalam proses *outbound* itu sendiri. Berikut merupakan uraian berbagai tokoh dan kemudian akan disimpulkan dalam pengertian yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Outbound berasal dari kata *Out of Boundaries* yang artinya pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda dari biasanya. *Outbound* adalah kegiatan di alam terbuka. *Outbound* juga dapat memacu semangat belajar. *Outbound* merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat

dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreatifitas seseorang.

Outbound adalah kegiatan di alam terbuka (*outdoor*), *outbound* juga dapat memacu semangat belajar. *Outbound* merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang di dapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang. Bentuk kegiatan *outbound* berupa stimulasi kehidupan melalui permainan-permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk pengembangan diri maupun kelompok (Djamaludin, 2007: 3).

b. Sejarah *Outbound*

Outbound mulai di kenal sebagai metode pelatihan untuk pengembangan diri (*personal development*) dan tim (*team development*). Proses pencarian pengalaman melalui kegiatan terbuka sudah ada sejak jaman Yunani Kuno, kemudian pada tahun 1821, pendidikan melalui kegiatan di alam terbuka ini mulai dilakukan dengan berdirinya *Round Hill School*.

Pada tahun 1941, di Inggris metode *outbound* mulai dijadikan sebagai metode yang secara sistematis dirancang sebagai metode pendidikan. Lembaga pendidikan *outbound* pertama di dunia ini dibangun oleh seorang tokoh pendidik berkebangsaan Jerman bernama Dr. Kurt Hahn.

Tahun 1933, Dr. Kurt Huhn melarikan diri dari Inggris karena berbeda pandangan politik dengan Hitler, dengan bantuan Lawrence Holt, seorang pengusaha kapal niaga, ia mendirikan lembaga pendidikan *outbound* tersebut. Hahn memakai nama *Outward Bound* saat mendirikan sekolah yang terletak di Aberdovey, Wales, pada tahun 1941, yang bertujuan untuk melatih fisik dan mental para pelaut muda, terutama guna menghadapi ganasnya pelayaran di lautan Atlantik pada saat berkecamuknya Perang Dunia II.

Mengingat media, metode dan pendekatan yang dipergunakan di *Outward bound*, banyak ahli pendidikan yang mengklasifikasikan bentuk pelatihan ini sebagai *experiential learning* (belajar dari pengalaman). Metode ini akan lebih efektif apabila peserta langsung praktik. Pasalnya, retensi (masa daya ingat) akan lebih panjang dibandingkan ketika peserta hanya belajar teori di dalam kelas. Sempitnya ruang kelas juga membatasi aktivitas (Susanta, 2010:7).

c. Karakteristik Permainan *Outbound*

1) Permainan *Outbound*

Outbound dapat dikatakan antara petualangan dan permainan. Secara teori, kegiatan yang disebut sebagai “*outbound*” adalah kegiatan luar ruangan yang tujuannya untuk relaks dan santai, dengan rangkaian

petualangan dan permainan yang relatif ringan. Sedangkan istilah *outbound* yang sering digunakan merupakan kegiatan luar ruangan yang ekstrem. Dalam *outbound*, petualangan yang disodorkan adalah petualangan yang memiliki tingkat kesulitan tertentu sehingga mampu memacu andrenalin (Susanta, 2010).

2) Jenis Kegiatan *Outbound*

Pembagian *outbound* ada 2, yaitu:

a) *Real Outbound*

Yaitu peserta memerlukan ketahanan dan tantangan fisik besar untuk menjalani petualangan yang mendebarkan dan penuh tantangan.

b) *Fun Outbound/semi outbound*

Yaitu kegiatan di alam terbuka yang hanya melibatkan permainan ringan, menyenangkan, dan beresiko pengembangan peserta khususnya dari sosial atau interaksi dengan sesama (Susanta, 2010).

3) Manfaat *Outbound*

Manfaat kegiatan *outbound* antara lain: (1) Melatih ketahanan mental dan pengendalian diri, (2) Melahirkan semangat kompetisi yang sehat, (3) Meningkatkan jiwa kepemimpinan, (4) Melihat kelemahan orang lain bukan sebagai kendala, (5) Meningkatkan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi sulit secara cepat dan akurat, (6)

Membangun rasa percaya diri, (7) Meningkatkan kemampuan mengenal diri dan orang lain.

4) Materi dalam *Outbound*

Materi dalam *outbound* antara lain: (1) Pengenalan dan pengembangan diri, (2) Membangun tim yang tangguh, (3) Komunikasi efektif, (4) Motivasi, (5) Peningkatan kreativitas, (6) Pemecahan masalah, (7) Kepemimpinan. Sedangkan aspek peningkatan sumber daya manusia terdiri dari: (1) Kognitif (pengetahuan), (2) Afektif (sikap), aspek ini paling banyak porsinya, (3) Psikomotorik (keterampilan).

4. Objek Wisata *Outbound* Dolandes Boro

a. Sejarah Objek Dolandes Boro

Wisata *Outbond* Dolandes Boro merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kulon Progo. Objek wisata ini terletak disebuah dusun kecil di Kecamatan Kalibawang, tepatnya di dusun Boro, desa Banjarasri, Kecamatan Kalibawang, kabupaten Kulon Progo. Objek wisata ini diberi nama Dolandes Boro dengan maksud bahwa objek wisata ini dapat dijadikan sebagai tempat untuk menghilangkan rasa penat setelah bekerja di kota. Karena, dengan mengunjungi objek wisata ini, pengunjung disuguhkan pemandangan pegunungan menoreh yang indah dan angin semilir bernuansa pedesaan yang tak bisa dirasakan ketika di kota.

Dolandeso Boro ini menjadi salah satu pendukung desa Banjarsari terpilih sebagai desa wisata terbaik kedua pada tahun 2012 lalu.

Wahana *outbound* ini pertama kali dibuka pada tahun 2011 yang dikelola dengan memanfaatkan keindahan alam dan sumberdaya alam yang melimpah, Desa wisata Boro secara administratif berada di Keluarahan Banjarsari, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Berada di daerah lereng perbukitan menoreh menjadikan desa wisata Boro memiliki pemandangan alam yang hijau. Apalagi di desa wisata Boro penduduk setempat masih bergantung kepada pertanian. sehingga disana terdapat hamparan sawah yang hijau dengan metode tanam terasering yang menjadikan desa wisata Boro semakin unik dan menarik untuk di kunjungi.

Wahana *outbound* ini banyak dimanfaatkan sebagai suatu wahana rekreasi oleh sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dinas-dinas pemerintah, dan pengunjung biasa, baik dari dalam maupun luar Kabupaten Kulon Progo. *Outbound* Dolandeso Boro adalah tempat wisata minat khusus dengan misi pelestarian lingkungan berdasarkan pada nilai budaya dan kearifan lokal. *Outbound* Dolandeso Boro menawarkan berbagai macam wahana permainan, mulai dari permainan ringan sampai dengan permainan yang sangat menantang.

b. Jenis Wahana Permainan

Ada sembilan paket wisata yang disediakan oleh pengelola *outbond* dolan ndeso ini, yaitu Paket Menginap *Group*/rombongan, *Outbound Training* Dewasa, *Outbond* Anak-anak Petualang Cilik, *Outbound+Rafting* (sungai progo), *Outbound + Paint Ball, Village Cycling/Outbound Cycling, Camping/ Kemah*, Paket *Live-In, Black Hole River Tubing*. Paket menginap disediakan untuk pengunjung yang bertujuan ingin menikmati suasana pedesaan dan kegiatan yang dilakukan pada malam hari.

Outbound Training Dewasa merupakan kegiatan atau permainan yang diberikan khusus untuk orang-orang dewasa dan biasanya *Outbound* ini di peruntukan pengunjung dari instansi pemerintah atau perusahaan. *Outbond* Anak-anak Petualang Cilik merupakan jenis wahana yang digunakan untuk anak – anak usia paud sampai sekolah menengah pertama dan diwahana ini peserta akan diajak berpetualang di sekitar desa dan perbukitan kemudian diajarkan pula bertani, mulai dari membajak sawah hingga bercocok tanam, selain itu, anak-anak juga diajak untuk mengolah imajinasi dan keterampilannya dengan membuat memedi sawah setelah jadi, kemudian akan diadakan karnaval keliling kampung dan setelah itu memedi ditancapkan di sawah warga.

Outbound Rafting dan Paint Ball merupakan jenis wahana yang dikemas untuk meningkatkan keberanian dan kerjasama

biasanya peserta akan diberi permainan *outbound* dan pada akhir kegiatan akan diberikan *rafting* atau *paint ball*. *Village Cycling/Outbound Cycling* merupakan wahana *outbound* dengan kemasan berkeliling desa dan perbukitan menorah dengan menggunakan sepeda.

Camping/ Kemah merupakan kegiatan yang dikhusukan hanya untuk pelajar. Paket *Live In* merupakan kegiatan menginap di rumah-rumah penduduk untuk menghargai dan mengetahui makna kehidupan yang dilakukan dengan tinggal di rumah - rumah penduduk guna mengikuti seluruh kegiatannya serta mengenal penduduk dan keadaan masyarakat sekitar yang syarat dengan nuansa edukasi. Dan kegiatannya pun juga hamper sama dengan acara di televisi seperti acara “Jika Aku Menjadi”. Jadi, kita merasakan keseharian orang-orang di sana setiap harinya dari pagi sampai malam dan seterusnya. Selain itu, untuk paket wisata air seperti arung jeram dapat dilakukan di sungai Elo dan Progo dan kalau hanya ingin melakukan aneka permainan air dapat dilakukan di Selokan Mataram.

c. Pengunjung atau Pemakai *Outbound*

- 1) Pemakai wajib mematuhi aturan yang disampaikan.
- 2) Menjaga keamanan, kenyamanan, dan kebersihan.
- 3) Dilarang berbuat kegaduhan atau kerusuhan.

- 4) Alat dan arena tidak boleh di pakai tanpa seijin pengelola.

B. Peneltian yang Relevan

1. Penelitian Cerika Rismayanthi (2013) dosen Jurusan Pendidikan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyayakarta dengan judul "Peningkatan Kreatifitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Rekreasi Melalui *Outbound* di Sekolah". Adapun hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) *outbound* dapat digunakan untuk proses terapi individu dan terapi keluarga atau kelompok. Terapi individu diguanakan pada anak yang mengalami penyimpangan seperti nakal, anak pemakai narkoba, anak yang mengalami gangguan sosial. Terapi kelompok atau keluarga berperan untuk penyegaran atau *refresh*.(2) *outbound* bermanfaat untuk menambah pengalaman baru, memacu rasa keberanian, membangun rasa kebersamaan, komunikasi yang efektif antar sesame, dapat bertindak sesuai dengan situasidan kondisi, memahami setiap kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya maupun orang lain dan sebagai proses berlatih memacu cara berpikir seseorang agar selalu sistematis.
2. Penelitian Ikar Davinky (2016) mahasiswa Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dengan judul "Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman". Hasil penelitian menunjukan bahwa dari aspek

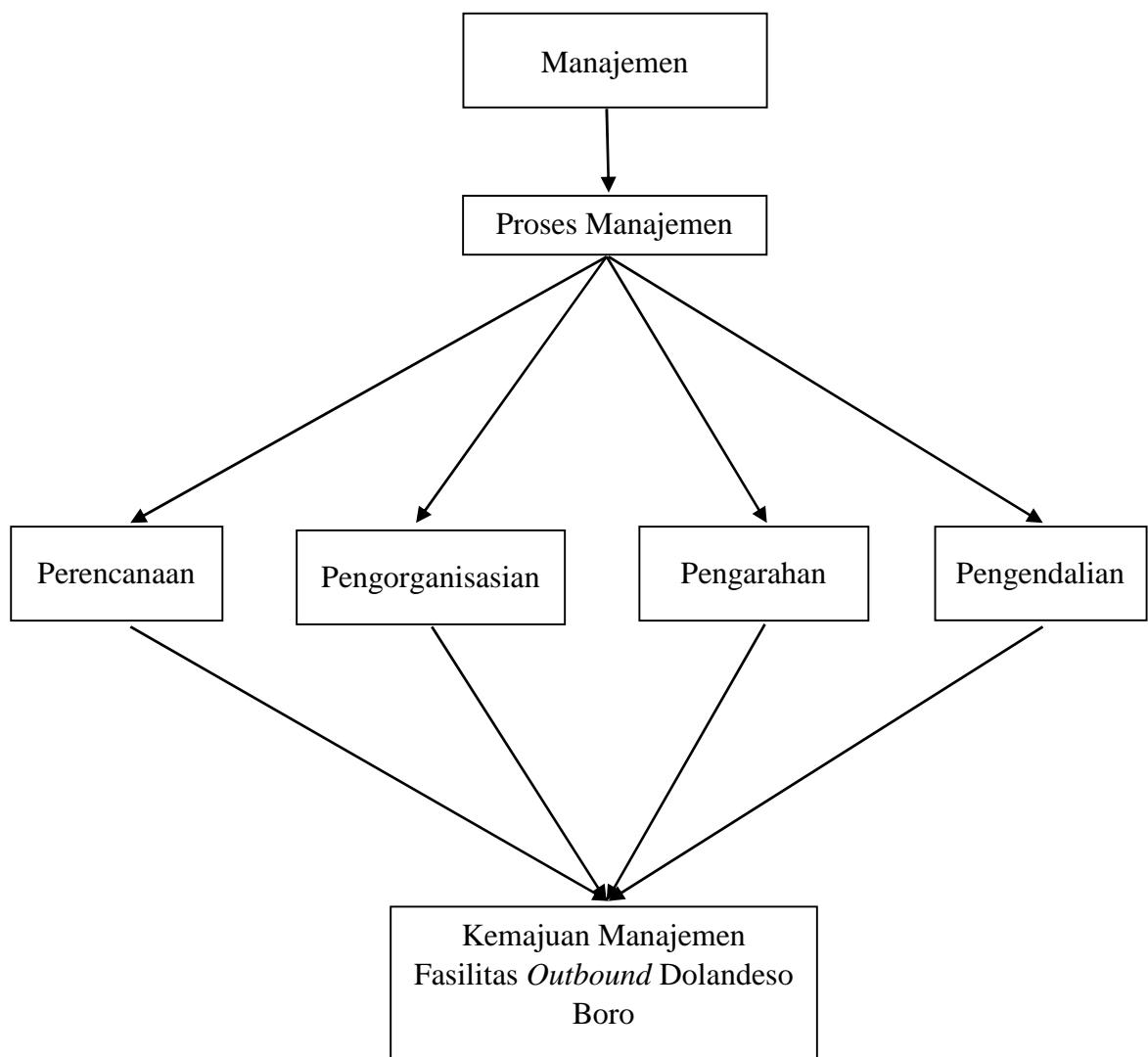
perencanaan yang sudah disusun oleh pihak pengelola yaitu perencanaan pembangunan objek wisata pemandian tirta alami berupa perbaikan-perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang ada, pengorganisasian pengelola objek wisata pemandian tirta alami dilakukan oleh 1 orang pemimpin ini menunjukkan kurangnya pengorganisasian pada objek tersebut, dari aspek pengarahan pihak pengelola objek wisata pemandian tirta alami melakukan pengarahan terhadap kebersihan lokasi wisata, dan dari aspek pengawasan objek wisata pemandian tirta alami selalu melakukan pengawasan terhadap karyawan, masyarakat, pengelola sarana belanja dan pengawasan terhadap sarana umum. Dari beberapa aspek tersebut menunjukkan dalam pengelolaan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan masih kurang efektif dalam sebuah manajemen objek wisata.

3. Penelitian Yuda Adi Darma (2015) mahasiswa jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Analisis Manejemen Kolam Renang Kali Anget di Kabupaten Wonosobo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Kolam Renang Kali Anget mengusahakan upaya pengelolaan manajemen yang baik, berbagai macam cara dan upaya sudah dilakukan untuk meningkatkan manajemen. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pemotivasi dan pengendalian.

C. Kerangka Berpikir

Di dalam organisasi Modern pengelolaan atau manajemen merupakan suatu proses awal untuk mencapai kesuksesan. Manajemen merupakan segenap aktifitas untuk mengerahkan sekelompok manusia dan menggerakan segala fasilitas yang ada dalam suatu usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen Objek Wisata Dolandes Boro agar dapat berjalan dengan baik maka harus dapat menjalankan manajemen yang ideal dan efektif dan harus memiliki karyawan yang ahli dan sesuai dalam bidangnya, memiliki alat atau fasilitas yang sesuai dengan keperluan, dan perencanaan program kerja yang telah dikonsep dengan baik. Proses manajemen yang baik dan kompeten meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pemotivasiyan (*motivating*), dan pengendalian (*control*). Dengan menjalankan proses manajemen tersebut dengan baik serta mengkombinasikan dengan struktur manajemen yang baik, maka akan memperkecil terjadinya hambatan atau kekeurangan dalam pengelolaan fasilitas *outbound*, sehingga manajemen Objek Wisata Dolandes Boro akan mengalami kemajuan dan fasilitas yang sudah ada akan membuat pengunjung lebih nyaman dalam menggunakan fasilitas yang ada di Dolandes Boro.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan menemukan informasi serta memberikan gambaran mengenai pelaksanaan sistem manajemen fasilitas pada Objek Wisata Dolandes Boro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan angket yang telah divalidasi oleh ahli berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi dengan keadaan sebenarnya disertai dengan dokumentasi sebagai pendukung.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah manajemen Objek Wisata Dolandes Boro, manajemen Objek Wisata Dolandes Boro adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*Directing*), pengendalian (*controling*).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono: (2013: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Objek Wisata Dolandes Boro yang masuk dalam fungsi manajemen yaitu:

perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*Directing*), dan pengendalian (*controlling*).

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti (Arikunto, 2006: 131). Untuk sekedar penunjuk jalan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto,2006: 134). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 13 orang yang terdiri dari 7 anggota karyawan, 6 pegawai *freelance*.

D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:148). Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang sudah gunakan oleh Yuda Adi Darna dengan sedikit modifikasi pertanyaan terkait manajemen fasilitas divalidasikan oleh ahli materi didukung dengan dokumentasi. untuk kisi-kisi angket penelitian dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket

Variable	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Manajemen Fasilitas <i>Outbound</i> Dolandes Boro di Kabupaten Kulon Progo	1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	1. Perencanaan Sarana dan Prasarana 2. Perencanaan Organisasi 3. Perencanaan Program Kerja 4. Perencanaan Karyawan	1,2,8,10, 16 3,4,5 6,7,44 9	5 3 3 1
	2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	1. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana 2. Pengorganisasian Organisasi 3. Pengorganisasian Program Kerja 4. Pengorganisasian Karyawan	14,15,25 17,18 19,20,21 ,24 11,12,13 ,26	3 2 4 4
	3. Pengarahan (<i>Directing</i>)	1. Pengarahan Karyawan 2. Pengarahan Program Kerja 3. Pengarahan Organisasi	22,28,29 ,35,43 23,27 31,32	5 2 2
	4. Pengendalian (<i>Control</i>)	1. Pengendalian Sarana dan Prasarana 2. Pengendalian Program Kerja 3. Pengendalian Karyawan	30,37,38 ,39,40 33,34,36 41,42,45 ,46	5 3 4
JUMLAH	4	14	46	46

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 199).

Dalam penelitian ini angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada lembar jawaban. Angket dalam penelitian ini berbentuk *rating scale*, berupa butir pernyataan-pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan: Ya: Iya, Tdk: Tidak. Pada setiap pernyataan yang dijawab oleh responden memiliki nilai yang tercantum dalam tabel 2. Kemudian didukung dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti.

Tabel 2. Kriteria Penskoran

Alternatif Jawaban	Skor Butir Soal	
	Positif	Negatif
Iya (ya)	1	0
Tidak (tdk)	0	1

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Frekuensi relatif

atau tabel persentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen, sehingga untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F : N \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

Sumber: Anas Sudijono, (1997: 40-41)

Untuk memberikan makna pada skor yang ada dibuat bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada. Kategori terdiri dari lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorian itu menggunakan rata-rata (x) hitung dan simpangan baku/standar deviasi (Sd). Rentangan pengkategorinya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Rentang Pengkategorian

No	Rentangan Norma	Kategori
1.	$x + 1,5 Sd < X$	Sangat Baik
2.	$x + 0,5 Sd < X < x + 1,5 Sd$	Baik
3.	$x - 0,5 Sd < X < x + 0,5 Sd$	Cukup
4.	$x + 1,5 Sd < X < x - 0,5 Sd$	Kurang
5.	$x < X - 1,5 Sd$	Sangat Kurang

Sumber: Slamet (2001: 186)

Keterangan:

x : Rata-rata hitung

X : Skor yang diperoleh

Sd : Simpangan baku

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Outbound* Dolandeso Boro yang terletak di Desa Banjarsari, Kec. Kalibawang, Kab. Kulon Progo, Yogyakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2018. Subjek penelitian ini berjumlah 13 orang yang merupakan karyawan *Outbound* Dolandeso Boro, terdiri dari 7 karyawan tetap dan 6 *freelance* sebagai pemandu *Outbound*.

B. Hasil Penelitian

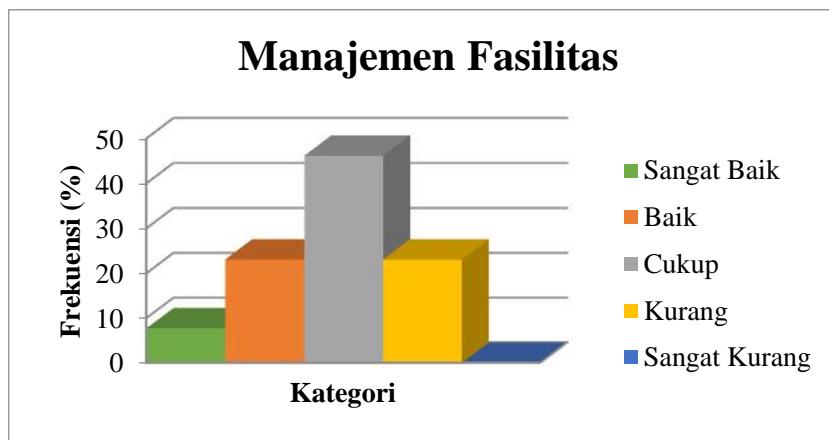
Manajemen fasilitas *Outbound* Dolandeso Boro di Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 46 butir pertanyaan dengan rentang skor 0 – 1, sehingga diperoleh rentang skor ideal 0 – 46. Hasil penelitian dari 13 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar 30, skor maksimal sebesar 46, mean sebesar 37, median sebesar 36, modus sebesar 35 dan *standard deviasi* sebesar 4,85561.

Deskripsi hasil penelitian analisis manajemen *Outbound* Dolandeso Boro dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Manajemen Fasilitas *Outbound* Dolandeso Boro

Interval	Kategori	F	%
> 44,34	Sangat Baik	1	7,692308
39,49 < X 44,34	Baik	3	23,07692
34,64 < X 39,49	Cukup	6	46,15385
29,79 < X 34,64	Kurang	3	23,07692
< 29,79	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		13	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Manajemen Fasilitas *Outbound Dolandeso Boro*

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui manajemen fasilitas *Outbound Dolandeso Boro* sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase sebesar 46,15 %, pada kategori baik sebesar 23,07 %, pada kategori kurang sebesar 23,07 %, pada kategori sangat baik sebesar 7,69 % dan kategori sangat kurang sebesar 0 %.

Deskripsi hasil penelitian masing-masing faktor analisis manajemen fasilitas *Outbound Dolandeso Boro* diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Perencanaan

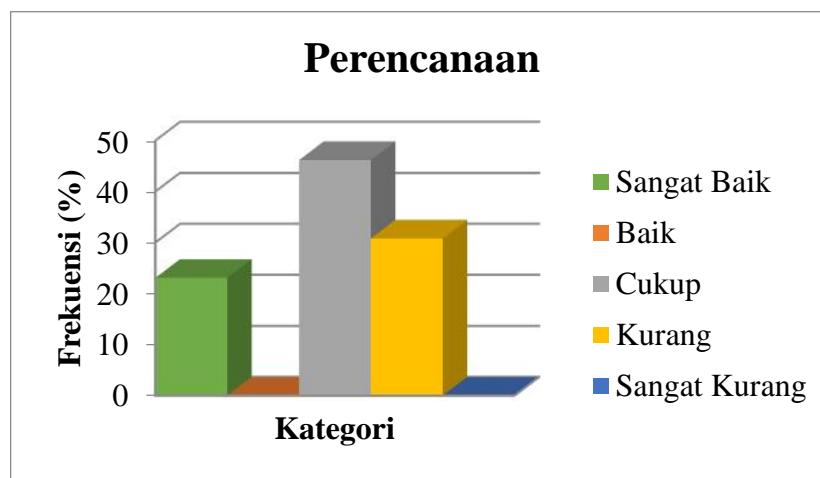
Manajemen fasilitas *Outbound Dolandeso Boro* berdasarkan faktor perencanaan di ukur dengan angket yang berjumlah 12 butir pernyataan dengan rentang skor 0-1, sehingga diperoleh rentang skor ideal 0-12. Hasil penelitian dari 13 responden diperoleh hasil dengan skor maksimum sebesar 12, skor minimum sebesar 7, mean sebesar

9,23, median sebesar 9, modus sebesar 9 dan *standard deviasi* sebesar 1,83. Deskripsi hasil penelitian faktor perencanaan terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Perencanaan

Interval	Kategori	F	%
$> 11,97$	Sangat Baik	3	23,07692
$10,14 < X \leq 11,97$	Baik	0	0
$8,31 < X \leq 10,14$	Cukup	6	46,15385
$6,48 < X \leq 8,31$	Kurang	4	30,76923
$< 6,48$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		13	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Perencanaan

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui bahwa manajemen fasilitas *Outbound* Dolandes Boro berdasarkan faktor perencanaan menunjukan sebagian besar pada kategori cukup dengan presentase sebesar 46,15 %, pada kategori kurang sebesar 30,76 %,

pada kategori sangat baik sebesar 23,07 %, pada kategori baik sebesar 0 %, pada kategori sangat kurang sebesar 0 %.

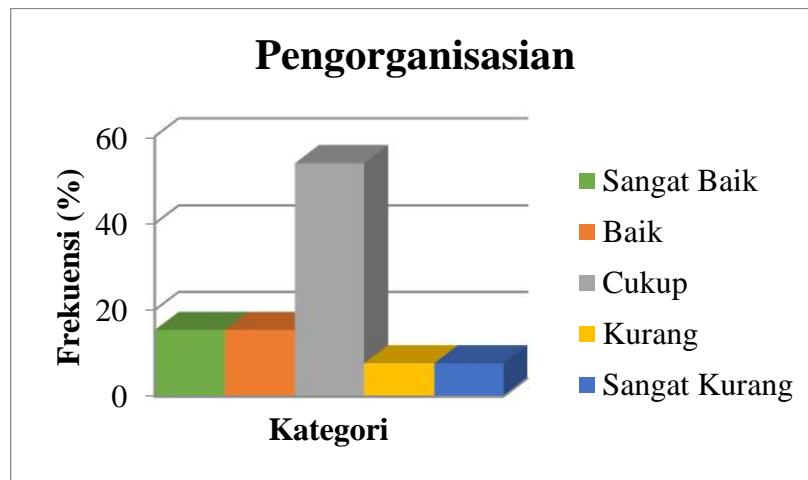
2. Faktor Pengorganisasian

Manajemen fasilitas *Outbound* Dolandes Boro berdasarkan faktor pengorganisasian diukur dengan angket yang berjumlah 13 butir pernyataan dengan rentang skor 0-1, sehingga diperoleh rentang skor ideal 0-13. hasil penelitian dari 13 responden diperoleh skor minimum sebesar 8, skor maksimum sebesar 13, mean sebesar 10,69, median sebesar 10, modus sebesar 10 dan *standard deviasi* 1,49. Deskripsi hasil penelitian faktor pengorganisasian terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pengorganisasian

Interval	Kategori	F	%
> 12,92	Sangat Baik	2	15,38462
11,43 < X 12,92	Baik	2	15,38462
9,94 < X 11,43	Cukup	7	53,84615
8,45 < X 9,94	Kurang	1	7,692308
< 8,45	Sangat Kurang	1	7,692308
Jumlah		13	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pengorganisasian

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui manajemen fasilitas *Outbound* Dolandes Boro berdasarkan faktor pengorganisasian sebagian besar pada kategori cukup dengan presentase sebesar 53,84 %, pada kategori baik sebesar 15,38 %, pada kategori sangat baik 15,38 %, pada kategori kurang 7,69 %, pada kategori sangat kurang 7,69 %.

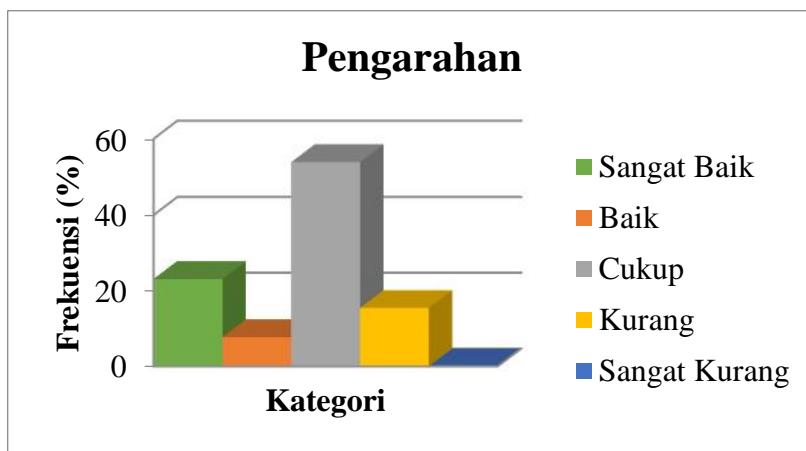
3. Faktor Pengarahan

Manajemen fasilitas *Outbound* Dolandes Boro berdasarkan faktor pengarahan diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir pernyataan dengan rentang skor 0 – 1, sehingga diperoleh rentang skor ideal 0-9. Hasil penelitian dari 13 responden diperoleh hasil minimum sebesar 6, maksimum sebesar 9, mean sebesar 7,38, median sebesar 7, modus sebesar 7, dan *standard deviasi* sebesar 1,04. Deskripsi hasil penelitian faktor pengarahan terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pengarahan

Interval	Kategori	F	%
> 8,94	Sangat Baik	3	23,07692
7,9 < X ≤ 8,94	Baik	1	7,692308
6,86 < X ≤ 7,9	Cukup	7	53,84615
5,82 < X ≤ 6,86	Kurang	2	15,38462
< 5,82	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		13	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pengarahan**

Berdasarkan tabel dan gambar diatas di ketahui manajemen fasilitas *Outbound* Dolandes Boro berdasarkan faktor pengarahan sebagian besar ada kategori cukup dengan presentase 53,84 %, pada kategori sangat baik 23,07 %, pada kategori kurang 15,38 %, pada kategori baik 7,69 % dan pada kategori sangat kurang 0 %.

4. Faktor Pengendalian

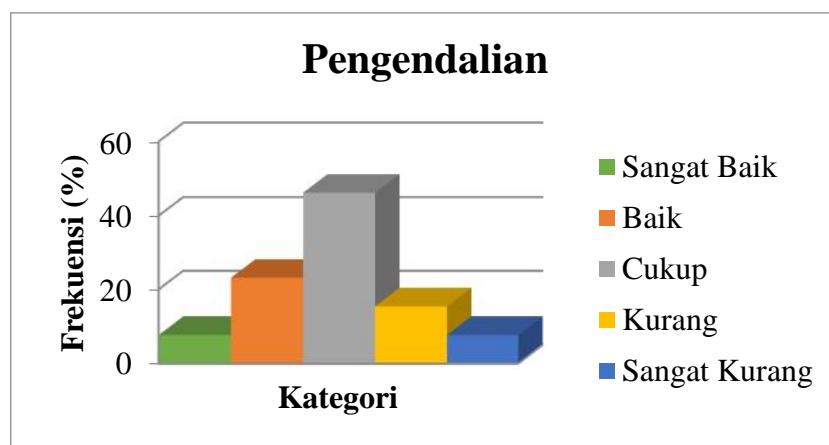
Manajemen fasilitas *Outbound* Dolandes Boro berdasarkan faktor pengendalian diukur dengan rentang skor 0-1, sehingga

diperoleh rentang skor ideal 0 – 12. Hasil penelitian dari 13 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar 7, skor maksimal sebesar 12, mean sebesar 9,69, median sebesar 10, modus sebesar 10 dan *standard deviasi* sebesar 1,43. Deskripsi hasil penelitian faktor pengendalian terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pengendalian

Interval	Kategori	F	%
> 11,83	Sangat Baik	1	7,692308
10,40 < X 11,83	Baik	3	23,07692
8,97 < X 10,40	Cukup	6	46,15385
7,54 < X 8,97	Kurang	2	15,38462
< 7,54	Sangat Kurang	1	7,692308
Jumlah		13	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pengendalian

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui manajemen fasilitas *Outbound* Dolandes Boro berdasarkan faktor pengendalian sebagian besar pada kategori cukup dengan presentase 46,15 %, pada

kategori baik 23,07 %, pada kategori kurang 15,38 %, pada kategori sangat baik 7,69 % dan pada kategori sangat kurang 7,69 %.

C. Pembahasan

Manajemen fasilitas merupakan suatu proses perencanaan, pengadministrasian, pengorganisasian, dan penilaian pelaksanaan harian dalam fasilitas olahraga. Termasuk di dalamnya meliputi suatu aturan pertanggungjawaban yang luas, termasuk memasarkan fasilitas, pemeliharaan fasilitas serta mempekerjakan dan memecat karyawan. Fasilitas dalam organisasi atau perusahaan akan berjalan dengan baik apabila memiliki manajemen fasilitas yang baik pula, seperti halnya di *Outbound Dolandes Boro* di Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan hasil survey di lapangan, peneliti mengetahui bahwa masih ada beberapa kekurangan pada fasilitas yang ada ditempat *Outbound* sehingga tidak semua fasilitas di tempat tersebut tergolong baik. Hal tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa faktor dalam hal perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan evaluasi secara sarana dan prasarana belum dikelola secara maksimal oleh karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui manajemen fasilitas *Outbound Dolandes Boro* di Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup baik dengan presentase sebesar 46,15 %. Presentase hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen yang di terapkan *Outbound Dolandes Boro* sudah mengupayakan mengelola manajemen fasilitas yang baik untuk mencapai hasil dan tujuan maksimal.

Berbagai macam upaya telah dilakukan oleh pihak *Outbound Dolandes Boro* di Kabupaten Kulon Progo dengan bertujuan untuk meningkatkan manajemen fasilitas menjadi lebih baik sehingga pengunjung akan semakin nyaman melakukan kegiatan apapun ditempat *Outbound Dolandes Boro*. Cara meningkatkan manajemen fasilitas mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Upaya manajemen yang dilakukan harus saling berkesinambungan antara manager, karyawan dan pengunjung yang menjadi konsumen sehingga kebijakan untuk meningkatkan manajemen dalam segi fasilitas yang ada di *Outbound Dolandes Boro* akan terlaksana dengan baik.

Manajemen fasilitas yang baik harus didasari dengan perencanaan program kerja yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Program kerjanya yaitu dengan pembentukan organisasi pengurus yang saling tertata, pemimpin mampu memberikan pengarahan yang baik kepada seluruh karyawan dan segala kegiatan harus terkendali dengan adanya evaluasi dari berbagai macam kebijakan yang dilakukan untuk menjaga fasilitas yang ada di *Outbound Dolandes Boro*.

Hasil penelitian masing – masing faktor dalam penelitian diuraikan sebagai berikut,

1. Faktor Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian manajemen fasilitas *Outbound Dolandes Boro* di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor perencanaan sebagian besar pada kategori cukup dengan presentase

sebesar 46,15 %, pada kategori kurang sebesar 30,76 % dan pada kategori sangat baik sebesar 23,07 %, sesuai dengan kisi – kisi angket terdiri dari 4 indikator yaitu perencanaan sarana dan prasarana (fasilitas) , perencanaan organisasi, perencanaan program kerja, dan perencanaan karyawan.

Dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan hasil angket dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa *Outbound* Dolandes Boro sudah merencanakan sarana dan prasarana (fasilitas) secara insentif dan sesuai dengan kebutuhan salah satunya dalam hal jumlah fasilitas yang digunakan untuk permainan *Outbound*.

Outbound Dolandes Boro menyiapkan kebutuhan fasilitas berdasarkan jumlah permainan atau wahana yang dilakukan dalam setiap sesi kegiatan. Terdapat sejumlah fasilitas yang menunjang kegiatan *Outbound* diantaranya pendopo berjumlah 5 dengan 1 pendopo utama, 1 mushola, 6 toilet, 6 tempat menginap, 1 kantin dan fasilitas permainan *Outbound* diantaranya *paintball*, *rafting* sungai progo, *river tubing* di selokan mataram, *live in* desa, petualang cilik, *outbound training* dewasa, dan *outbound training* anak-anak usia sekolah.

Perencanaan orgaisasi telah dibentuk sesuai dengan bidang nya masing- masing dan dibentuk struktur organisasi seperti di bawah ini:



Gambar 7. Struktur Organisasi *Outbound* Dolandes Boro

Outbound Dolandes Boro merupakan tempat *outbound* yang dikelola mandiri yang didirikan oleh seorang direktur, Bapak Sugihartono; sang istri sebagai manajer operasional, Ibu Wita Isrianti; wakil manager operasional Aditya Kurnia dan anggota umum yang berjumlah 4 orang serta karyawan *freelance* berjumlah sesuai dengan tamu atau pengunjung yang datang biasanya berjumlah 3-6 atau lebih.

Perencanaan program kerja di *Outbound* Dolandes Boro difokuskan dalam meningkatkan pelayanan terhadap pengunjung dengan memperhatikan dan merawat fasilitas yang sudah ada. Upaya *Outbound* Dolandes Boro dalam meningkatkan pelayanan dengan cara

merawat dan mengganti fasilitas yang sudah tidak layak digunakan dan melakukan promosi. Promosi merupakan hal yang paling penting untuk mengenalkan dan menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar daerah sehingga keberadaannya dapat diketahui banyak orang. Promosi yang dilakukan oleh *Outbound* Dolandes Boro baik secara media cetak seperti pamphlet, *leaflet*, media elektronik instagram, dan mengiklankan melalui web.

Perencanaan karyawan *Outbound* Dolandes Boro diadakan dengan mengadakan pertemuan rutin atau rapat keanggotaan sebagai sarana untuk mengevaluasi kinerja dari semua anggota yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pertemuan keanggotaan juga digunakan sebagai sarana untuk merencanakan penggunaan tenaga *freelance* untuk kegiatan memandu *outbound* selanjutnya.

Manajer *Outbound* Dolandes Boro biasanya merekrut pekerja tambahan dengan cara mencari orang terdekat dan penduduk sekitar lokasi *outbound* yang mampu dan memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaan tersebut, sedangkan untuk *freelance* pemandu *outbound* biasanya menggunakan mahasiswa yang akrab dengan keceriaan.

2. Faktor Pengorganisasian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui manajemen fasilitas *Outbound* Dolandes Boro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor pengorganisasian sebagian besar pada kategori cukup dengan

presentase sebesar 53,84 %, pada kategori baik sebesar 15,38 %, pada kategori sangat baik sebesar 15,38 %, pada kategori kurang sebesar 7,69 %, dan pada kategori sangat kurang sebesar 7,69 %. Sesuai dengan kisi – kisi angket terdiri empat indikator yaitu pengorganisasian sarana dan prasarana, pengorganisasian organisasi, pengorganisasian program kerja dan pengorganisasian karyawan. Dari hasil penelitian yang dilakukan sesuai dangan hasil angket dapat disimpulkan bahwa,

Pengorganisasian sarana dan prasarana *Outbound* Dolandeso Boro di Kabupaten Kulon Progo dilakukan dengan cara pengecekan perlengkapan *outbound* setiap bulan, melakukan perawatan secara berkala pada fasilitas yang ada, pembaruan fasilitas yang mengalami kerusakan atau penambahan wahana yang baru apabila diperlukan. Hal tersebut dilakukan guna menjaga sarana dan prasarana yang ada untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Pengorganisasian organisasi di *Outbound* Dolandeso Boro di Kabupaten Kulon Progo sudah berjalan baik. Semua karyawan sudah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan fungsi dan tugas pekerjaan masing – masing yaitu dengan cara melakukan koordinasi setiap anggota dalam menerima tugas yang ada sesuai kemampuan. Seperti manager operasional melakukan koordinasi dengan direktur untuk melaporkan kegiatan yang berlangsung dalam satu bulan.

Setiap harinya seluruh karyawan harus masuk bekerja tak terkecuali direktur walaupun tidak ada pengunjung, setiap harinya

selalu ada yang bertugas di *front office*, di lingkungan *outbound*, pemasaran lewat web juga melakukan perawatan secara bergantian. Hal tersebut dilakukan agar semakin terjalin kerjasama dan untuk meningkatkan kualitas kerja sehingga dapat memberi efek yang baik bagi *Outbound Dolandes Boro* di Kabupaten Kulon Progo.

Pengorganisasian program kerja di *Outbound Dolandes Boro* di Kabupaten Kulon Progo sesuai dengan tugas masing – masing jabatan yaitu terdiri dari direktur Bapak Sugihartono, manager dan wakil manajer operasional selalu melakukan pengawasan dan mengordinir setiap anggota dalam bekerja, kemudian untuk anggota karyawan umum melakukan tugasnya sesuai job yang di sepakati, seperti *front office* yang selalu menyambut saat ada pengunjung yang datang, karyawan yang bertugas pada kebersihan, serta karyawan bertugas mengantarkan pengunjung yang ingin melihat melihat suasana lingkungan *Outbound Dolandes Boro*. Selain itu, pada saat kegiatan outbound berlangsung terdapat karyawan *freelance* biasanya yang menghandle berjalannya kegiatan *outbound*.

Pada pengorganisasian karyawan baik direktur, manager dan seluruh karyawan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Direktur dan manager selalu berusaha mengayomi seluruh karyawan baik karyawan tetap maupun karyawan *freelance*. Biasanya baik direktur, manager dan seluruh karyawan ikut serta terjun dilapangan misalnya melakukan kegiatan menjaga keamanan lingkungan. Dalam

penerimaan anggota baru biasanya direktur maupun manager melakukan sistem kemitraan dan pemberdayaan dengan masyarakat sekitar. Hal kecil selalu dilakukan untuk menjaga solidaritas dalam bekerja misal kumpul bareng sekedar makan dan sharing – sharing biasa.

3. Faktor Pengarahan

Berdasarkan hasil penelitian manajemen fasilitas *Outbound* Dolandes Boro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor pengarahan sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase sebesar 53,84 %, pada kategori sangat baik sebesar 23,07 %, pada kategori kurang sebesar 15,38 % dan pada kategori baik sebesar 7,69 %. Sesuai dengan kisi – kisi angket yang terdiri dari 3 indikator yaitu pengarahan program kerja, pengarahan organisasi dan pengarahan karyawan. Dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan angket dapat disimpulkan bahwa,

Pengarahan program kerja yang dilakukan oleh manager operasional ke seluruh karyawan adalah dengan memberikan bimbingan serta memberikan contoh melakukan sebuah pekerjaan di lingkungan *outbound* Dolandes Boro sesuai dengan tugas masing – masing setiap jabatan. Dengan demikian semua anggota karyawan dapat bekerja dengan baik sesuai bidangnya dan lebih memperhatikan pekerjaannya.

Pengarahan organisasi mencangkup pengarahan karyawan secara keseluruhan dan dilakukan dalam koordinasi sistem yang telah direncanakan agar terlaksana dengan baik pada *outbound* Dolandes Boro. Pengarahan organisasi diperoleh dari perencanaan yang dibuat oleh direktur dan manager operasional kemudian disampaikan kepada seluruh karyawan baik karyawan tetap maupun karyawan *freelance* misalnya memberikan arahan kepada karyawan untuk melayani pengunjung dengan fasilitas yang ada, serta memberikan pengarahan bagaimana menggunakan fasilitas yang ada agar pengunjung dapat terjamin kenyamanan dan keamanannya.

Pengarahan karyawan yang dilakukan direktur dan manager operasional di *outbound* Dolandes Boro adalah dengan memberikan arahan kepada karyawan tentang pembagian kerja dan bagaimana karyawan melakukan tugasnya masing – masing sesuai dengan bidangnya, serta melakukan arahan kepada seluruh karyawan baik karyawan tetap maupun *freelance* untuk meningkatkan kualitas kerja agar didapat pelayanan yang baik untuk pengunjung.

4. Faktor Pengendalian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui manajemen fasilitas *Outbound* Dolandes Boro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor pengendalian sebagian besar pada kategori cukup dengan presentase sebesar 46,15 %, pada kategori baik sebesar 23,07 %, pada kategori kurang sebesar 15,38 %, pada kategori sangat baik sebesar 7,69

% dan pada kategori dsangat kurang sebesar 7,69 %. Sesuai dengan kisi – kisi angket terdiri dari empat indicator yaitu pengendalian sarana dan prasarana, pengendalian mekanisme kerja, pengendalian organisasi, dan pengendalian karyawan. Dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan angket dapat disimpulkan bahwa,

Pengendalian sarana dan prasarana *Outbound* Dolandes Boro di Kabupaten Kulon Progo dilakukan dengan selalu mengontrol penggunaan fasilitas di setiap bulannya, seluruh karyawan juga bertanggungjawab dengan melakukan pemeriksaan fasilitas yang ada setiap harinya guna menjaga fasilitas agar selalu terkontrol, dan manajemen akan melakukan pembaruan fasilitas jika fasilitas sebelumnya mengalami kerusakan setelah digunakan.

Pengendalian mekanisme kerja *Outbound* Dolandes Boro di Kabupaten Kulon Progo sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Upaya manager dalam melakukan pengelolaan dilakukan dengan interaksi secara langsung, ikut terjun ke lapangan sehingga apa yang menjadi kendala bisa langsung di evaluasi untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan *outbound* Dolandes Boro tersebut.

Pengendalian organisasi *Outbound* Dolandes Boro di Kabupaten Kulon Progo dilakukan secara terorganisir. Salah satunya dalam mencapai tujuan yang telah disepakati dilakukan rapat besar untuk

mengetahui dan mencapai tujuan bersama baik keuangan, kinerja karyawan maupun mengenai fasilitas *outbound*.

Pengendalian karyawan sepenuhnya dilakukan oleh direktur dan manager *outbound* Dolandes Boro dengan mengawasi seluruh anggota karyawannya, memberikan teguran langsung kepada karyawan yang memiliki etos kerja kurang baik dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan. Selain itu juga pihak manajemen juga memberikan apresiasi kepada karyawan yang memiliki etos kerja yang baik. Dengan demikian, harapannya bisa menjadi motivasi untuk karyawan yang lainnya agar dapat meningkatkan kualitas kerjanya.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui manajemen fasilitas *Outbound* Dolandes Boro di Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan sudah cukup baik dengan presentase sebesar 46,15 %, faktor perencanaan sebagian besar pada kategori cukup baik dengan presentase sebesar 46,15 %, faktor pengorganisasian sebagian besar cukup baik dengan presentase sebesar 53,84 %, faktor pengarahan sebagian besar pada kategori cukup baik dengan presentase sebesar 53,84 %, dan faktor pengendalian sebagian besar pada kategori cukup baik dengan presentase sebesar 46,15 %. Dengan demikian manajemen fasilitas *Outbound* Dolandes Boro di Kabupaten Kulon Progo dapat dikategorikan cukup baik secara keseluruhan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu :

1. Menjadi referensi dan masukan yang bermanfaat untuk mengetahui bagaimana Manejemen Fasilitas *Outbound* Dolandes Boro di Kabupaten Kulon Progo.
2. Seluruh pihak pengelola baik direktur, manager, maupun karyawan *Outbound* Dolandes Boro di Kabupaten Kulon Progo lebih memahami faktor-faktor yang dapat berperan dalam proses manajemen fasilitas yang baik, dengan demikian untuk kelanjutannya dalam pengelolaan fasilitas yang sudah ada dapat lebih baik lagi.

3. Diketahui ada beberapa kekurangan pada masing – masing faktor baik perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang mempengaruhi Manejemen Fasilitas *Outbound* Dolandes Boro di Kabupaten Kulon Progo sehingga dapat langsung memperbaiki manajemennya menjadi lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Bagi seluruh pengelola *Outbound* Dolandes Boro di Kabupaten Kulon Progo hendaknya selalu memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi fasilitas yang sudah ada, terutama saat pelaksanaan agenda *outbound* harus memperhatikan fasilitas yang akan digunakan dan pengunjung nya harus di himbau agar fasilitas yang ada dapat terjaga dengan baik.
2. Agar dilakukan penelitian tentang manajemen secara keseluruhan pada *Outbound* Dolandes Boro di Kabupaten Kulon dengan mengguakan analisis manajemen yang utuh.
3. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Armstrong, M. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Asri Media
- Choirudin. (2010). *Manajemen Layanan Fasilitas Olahraga Gedung Olahraga di FIK UNY*. Yogyakarta: UNY (tidak diterbitkan).
- Dharma, Yudha Adi. (2015). *Analisis Manajemen Kolam Renang Kalianget Di Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Djamaluddin, A. (2000). *Outbound Management Training*. Yogjakarta: UII Press Yogyakarta
- Handoko, T. Hani. (2000). *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Mugiyo. (2010). *Manajemen Keolahragaan*. Semarang: FIK UNNES.
- Hidayah, N. (2016). *Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Hockey Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: FIK UNY (tidak diterbitkan).
- Indriana, Yusvestia Resa. (2012). *Analisis Manajemen Olahraga Lembah Fitness Center Di Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY (tidak diterbitkan).
- Kurniawan, A. (2017). *Analisis Manajemen Wisata Outbound Kali Boyong Camp Pakem Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Parkhouse, Bonnie L. (2001). *Sport Administration*. United States: Study and Teaching.
- Siswanto. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Solihin. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Stoner, James AF. & C. Wankel. (1986). *Management. Third Edition*. Prentice Hall.
- Sudijono, A. (2000). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2013) . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: ALFABETA
- Suherman, Wawan S. (2002). *Modul Kuliah Manajemen Olahraga Pengantar Organisasi.* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Susanta, A. (2010). *Outbound Management Training.* Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Terry, George R. (1986). *Principles of Management.* Homewood-Illinois: Richard D. Irwin, Inc.
- Wahyudi, U. (2013). *Model Manajemen Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga.* Jurnal IPTEK Olahraga.15, 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 05.43/UN.34.16/PP/2019.

15 Mei 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ketua Pengelola Dolandes Boro
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Rohmanto
NIM : 13603141005
Program Studi : IKOR
Dosen Pembimbing : Sumarjo, M.Kes.
NIP : 1963121719910011002
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : November s/d Desember 2017
Tempat : Dolandes Boro / Banjarsari, Kecamatan Kalibawang Kab. Kulonprogo..
Judul Skripsi : Manajemen Fasilitas Outbound Obyek wisata Dalandes Boro
Sebagai Wahana Pendidikan Rekreasi di Kabupaten kulonprogo.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi IKOR.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



No : 009/ADM.DB/XII/2017
Hal : Surat Keterangan

Yogyakarta, 6 Desember 2017

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wita Isriyanti
Jabatan : Manajer Dolandesu Boro

menerangkan bahwa:

Nama : Rohmanto
NIM : 13603141005

Program Studi : Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY

telah melaksanakan kegiatan penelitian di Obyek Wisata Dolandesu Boro Kalibawang, Kulon Progo pada tanggal 28 November sampai 2 Desember 2017.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manajer Outbound


(Wita Isriyanti)

Address : Ds. Banjarasri Kec. Kalibawang, Kulon Progo, D.I Yogyakarta
Phone/WA : +62 878 38 999 399
Website : www.dolandesu.com Email : info@dolandesu.com

Lampiran 3. Angket penelitian

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan/Jabatan :

B. PENGANTAR

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul “**MANAJEMEN FASILITAS OUTBOUND OBJEK WISATA DOLANDESO BORO SEBAGAI WAHANA PENDIDIKAN REKREASI DI KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA**” saya mohon kepada Bapak/ Ibu selaku pimpinan atau anggota karyawan *Outbound Dolandeso Boro* untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan-pernyataan di bawah ini untuk memberi checklist (v) pada alternatif jawaban yang tersedia.

C. Petunjuk Pengisian

1. Mohon bacalah setiap butir pernyataan dengan benar dan saksama.

2. Keterangan tenang jawaban:

Ya : Iya

Tdk: Tidak

Ket: Keterangan

D. Contoh Pernyataan Angket

No.	Pernyataan	Ya	Tdk	Ket
1.	Merencanakan fasilitas sarana prasarana yang dibutuhkan.			Fasilitasnya lengkap.

E. Pernyataan Angket

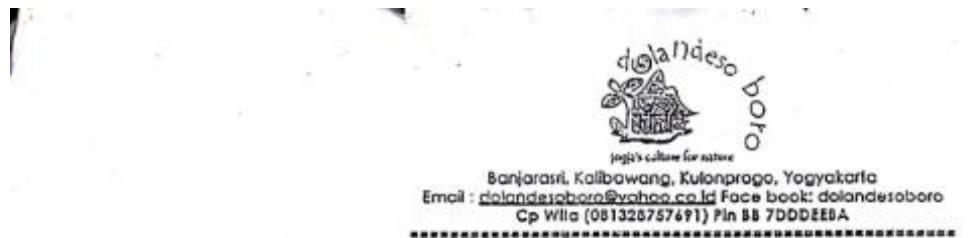
No	Pernyataan	Jawaban		
		Ya	Tdk	Ket
1.	Merencanakan fasilitas sarana prasarana yang dibutuhkan.			
2.	Melakukan kordinasi untuk merencanakan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan.			
3.	Merencanakan sistem dalam menjalankan roda keorganisasian.			
4.	Merencanakan visi dan misi.			
5.	Koordinasi guna mewujudkan visi dan misi yang sudah dibuat.			
6.	Merencang fasilitas agar sesuai program kerja yang akan dilaksanakan.			
7.	Melakukan evaluasi program-program yang akan dan sudah dilaksanakan.			
8.	Fasilitas yang tersedia selalu <i>diupgrade</i> .			
9.	Mengadakan kegiatan pelatihan bagi karyawan.			
10.	Meningkatkan pelayanan terhadap pengguna dan perawatan fasilitas			
11.	Menerima karyawan sesuai dengan yang dibutuhkan.			
12.	Menerima karyawan sesuai bidang dan paham tentang fasilitas <i>outbound</i> yang dibutuhkan.			

13.	Menyerima karyawan dalam jangka waktu tertentu			
14.	Semua elemen bertanggung jawab atas fasilitas sarana dan prasarana yang ada.			
15.	Seluruh karyawan saling menjaga dan merawat sarana dan prasarana <i>outbound</i> .			
16.	Melakukan perawatan sarana dan prasarana secara berkala.			
17.	Susunan struktur organisasi sudah baik.			
18.	Pengorganisasian pembagian tugas karyawan sesuai dengan SOP yang berlaku.			
19.	Pengorganisasian berjalan sesuai dengan fungsinya.			
20.	Pengorganisasian berjalan sesuai dengan pekerjaan dan tugasnya masing-masing.			
21.	Manajer melakukan pembagian kerja karyawan sesuai dengan bidangnya.			
22.	Manajemen memberikan arahan pembagian kerja karyawan sesuai bidangnya.			
23.	Manajemen melakukan pembagian kerja sesuai dengan penguasaan fasilitas yang ada.			
24.	Manajer dan seluruh karyawan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama secara efisien			
25.	Seluruh karyawan berhubungan dan berinteraksi baik saat beraktivitas dan menjaga fasilitas <i>Outbound</i> .			
26.	Hubungan antar karyawan berjalan dengan baik.			
27.	Manajer memberikan bimbingan kepada Karyawan dalam bekerja dan meningkatkan pelayanan fasilitas <i>Outbound</i> .			
28.	Manajer memberikan semangat kepada karyawan agar kinerjanya baik sehingga tujuannya tercapai.			
29.	Manajer selalu memberikan instruksi kepada karyawan untuk meningkatkan kualitas kerja.			

30.	Fasilitas yang ada pada setiap bulannya selalu di kontrol dari segi penggunaannya.			
31.	Manajer selalu memberikan arahan tentang berorganisasi yang baik kepada karyawan untuk penunjang pelayanan fasilitas.			
32.	Manajer membimbing karyawannya untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.			
33.	Memiliki tim keamanan lingkungan.			
34.	Manajemen memberikan sarana kepada karyawan agar keterampilan yang dimiliki dapat dimaksimalkan			
35.	Memberikan arahan menggunakan fasilitas agar pengunjung terjamin keamanannya			
36.	Manajer memeriksa jumlah pemasukan keuangan yang diperoleh setiap seminggu sekali			
37.	Pemeriksaan fasilitas yang tersedia dilakukan sebulan sekali.			
38.	Manajemen merawat dan menjaga fasilitas <i>Outbound</i> setiap harinya.			
39.	Fasilitas <i>Outbound</i> di perbaiki setiap ada kerusakan.			
40.	Fasilitas <i>Outbound</i> di perbarui setiap ada kerusakan.			
41.	Memberikan apresiasi kepada karyawan yang memiliki etos kerja yang baik.			
42.	Memberikan teguran kepada karyawan yang memiliki etos kerja yang kurang baik.			
43.	Manajer memberikan instruksi agar kinerja karyawan selalu ditingkatkan.			
44.	Kinerja yang dilaksanakan sesuai yang direncanakan.			
45.	Rapat rutin bagi seluruh karyawan sebagai ajang evaluasi dalam kinerjanya.			

46.	Rapat besar guna mengetahui keseluruhan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan bersama baik keuangan, kinerja karyawan, dan fasilitas <i>Outbound</i> .			
-----	--	--	--	--

Lampiran 4. Brosur *Outbound Dolandes Boro*



HARGA PAKET MAKRAB DI DOLANDES

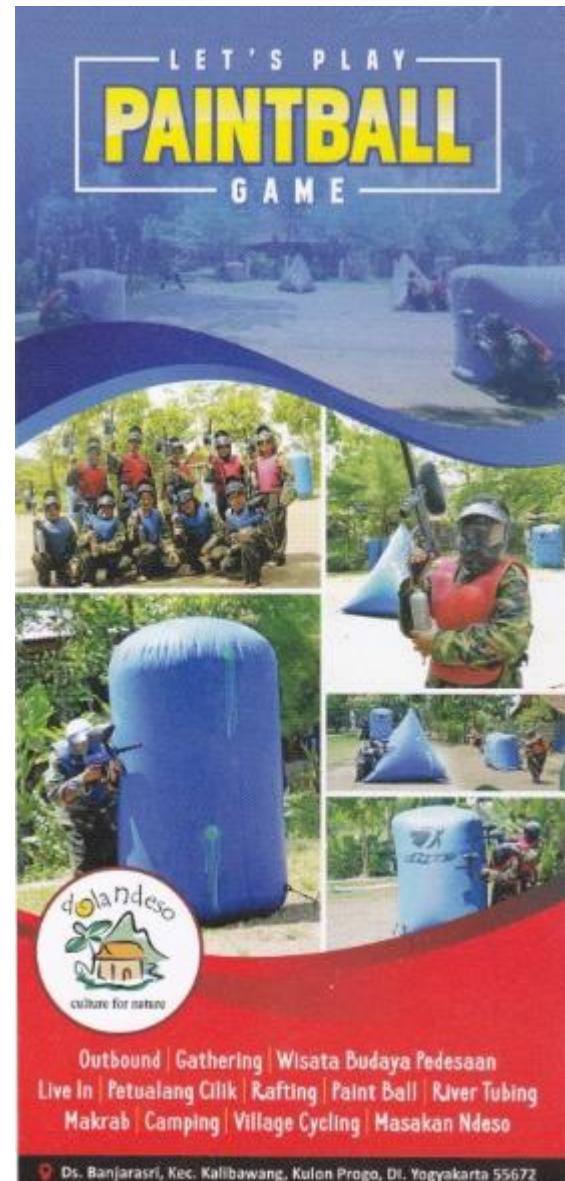
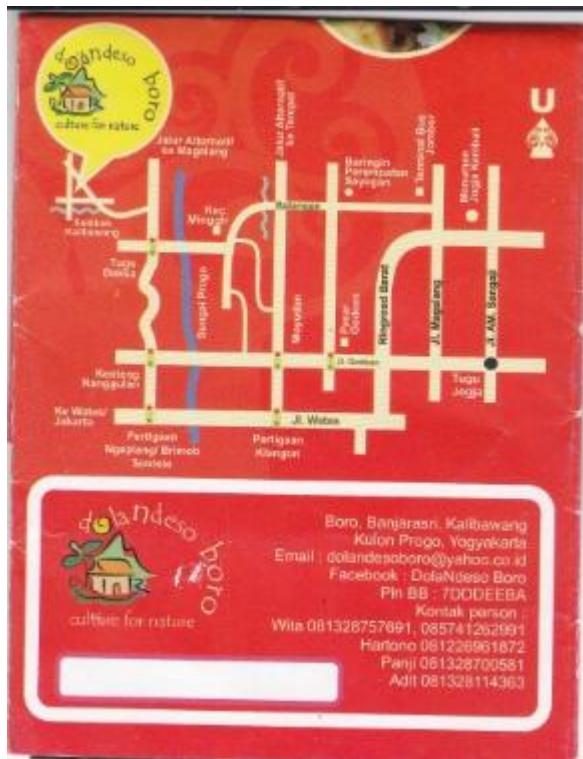
N O	JENIS PAKET	FASILITAS	Ø RP.
1	MENGIRAP ROMBONGAN	<ul style="list-style-type: none"> Aula/ Joglo (sound system, lesehan karpet). 2 unit rumah limasan, makan 2x + minum (Teh & Air Mineral) snack 1x + minum (Jus Buah/Dawet) 	75.000 min. 30 org
2	OUTBOUND TRAINING	<ul style="list-style-type: none"> Creative design programme Area outbound 10-15 games Fasilitator big group dan small group Support tim Snack break 1x Makan siang 1x Perlengkapan games Minuman (Teh, air mineral, Jluce/Dawet) 	85.000 min. 20 org
3	SEWA FASILITAS OUTBOUND	<ul style="list-style-type: none"> Maksimum 10 games 	20.000 (min. 30 org)
4	RIVER TUBING	<ul style="list-style-type: none"> 1x meluncur Single tube, helm, pelampung Operator/ Pemandu 	Mulai Rp. 15.000 (min. 20 org)
5	PAKET CAMPING 1 HARI - 1 MALAM	<ul style="list-style-type: none"> Area Camping Makan 2X + Minum (Teh & Air mineral) Snack 1 X + Minum (Juice/Dawet) 	50.000 min. 30 org
6	FLYING FOX	<ul style="list-style-type: none"> 1 Pack Launcher Operator Peralatan 	15.000 (min. 20 org)
7	PAKET TREKKING	<ul style="list-style-type: none"> Jalur Trekking Survei Bersama Pemandu Retribusi Desa/Lingkungan 	3.000 (Pagi/siang) 5.000 (Malam)
8	API UNGGUN	<ul style="list-style-type: none"> Area Api Unggun Kayu Bakar 3 ikat + Peralatan Solar 1 liter Sound System (Speaker aktif 1 buah) 	200.000/Paket
9	PENTAS SENI	<ul style="list-style-type: none"> Area Pentas Seni Panggung 6 X 3m Speaker Aktif 1 pasang 	400.000/paket

Harga mulai berlaku per bulan Mei 2014

**HARGA & FASILITAS PAKET WISATA
DI DOLANDESO**

N O	JENIS PAKET	FASILITAS	@ RP.
1	MENGINAP GROUP/ ROMBONGAN 1 HARI - 1 MALAM	<ul style="list-style-type: none"> • Aula/ Joglo (sound syst, lesehan karpet), • 2 unit rumah limasan • makan 2x + minum • snack 1x + minum 	75.000/org Min 30 org
2	OUTBOUND TRAINING DEWASA	<ul style="list-style-type: none"> • Creative design programme • Area outbound • Aneka games • Fasilitator big group dan small group • Support tim • Snack break 1x • Makan siang 1 x • Perlengkapan games • Air mineral (galon) 	85.000 (DEWASA/UMUM) Min. 20 org
3	OUTBOUND ANAK-ANAK PETUALANG CILIK – Outbound Pendidikan Lingkungan & Budaya SISWA TK-SD	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandu • Area, alat, obyek edukasi dan game • Makan siang 1x • Snack 1x • Jus buah/ dawet/teh 	65.000 Min 20 anak
4	OUTBOUND + RAFTING (SUNGAI PROGO/ ELO) DEWASA	<ul style="list-style-type: none"> • Paket outbound lengkap • Paket rafting S. Progo/ S. Elo • Makan Siang • Snack break 2x • Minum (teh, dawet, air mineral) 	215.000 Min. 24 org
5	OUTBOUND + PAINT BALL DEWASA	<ul style="list-style-type: none"> • Paket outbound lengkap • Paket Paint Ball • Makan Siang • Snack break 2x • Minum (teh, dawet, air mineral) 	175.000 Min. 30 org
6	VILLAGE CYCLING/ OUTBOUND CYCLING	<ul style="list-style-type: none"> • Sepeda* dan helm atau caping • Pos2 permainan outbound atau pos2 aktivitas menarik di pedesaan • Snack break • Makan prasmanan • Pemandu/ Fasilitator 	185.000 Min. 20 org
7	SEWA AREA OUTBOUND MANT. 8 JAM	<ul style="list-style-type: none"> • Low Rope Games • Perahu + ban • Area Kolam • Area Lumpur • Joglo 	20.000 Min. 30 org
8	CAMPING/ KEMAH DELAJAR 1 HARI - 1 MALAM	<ul style="list-style-type: none"> • Area Camping • Pendopo • Penerangan (PLN/ genset) • Sound TOA • Toilet 	20.000 (1 hari 1 mlm) 30.000 (3 hari 2 mlm) Min 40 org
9	PAKET LIVE-IN menginap di rumah penduduk 1 HARI - 1 MALAM	<ul style="list-style-type: none"> • 1 rumah utk 2-4 anak • Makan 3x • Mengikuti aktivitas induk semang (di sawah, masak, ke pasar, aktivitas kerajinan, seni, dll) 	110.000 Min 30 org

*sepeda sifatnya tidak dilengkapi dengan perlengkapan khusus menurut ukuran



dolandes
culture for nature

"Kegiatan rekreatif dan edukatif yang dipenuhi dengan canda tawa yang diringkas menjadi sebuah game menarik namun tidak melupakan nilai-nilai budaya dan kelestarian alam. Dimana selalu ada ajakan untuk lebih peduli pada lingkungan".

PETUALANG CILIK
Outbound Kids

Outbound | Gathering | Wisata Budaya Pedesaan
Live In | Petualang Cilik | Rafting | Paint Ball | River Tubing
Makrab | Camping | Village Cycling | Masakan Ndeso

Ds. Banjarasri, Kec. Kalibawang, Kulon Progo, DI. Yogyakarta 55672

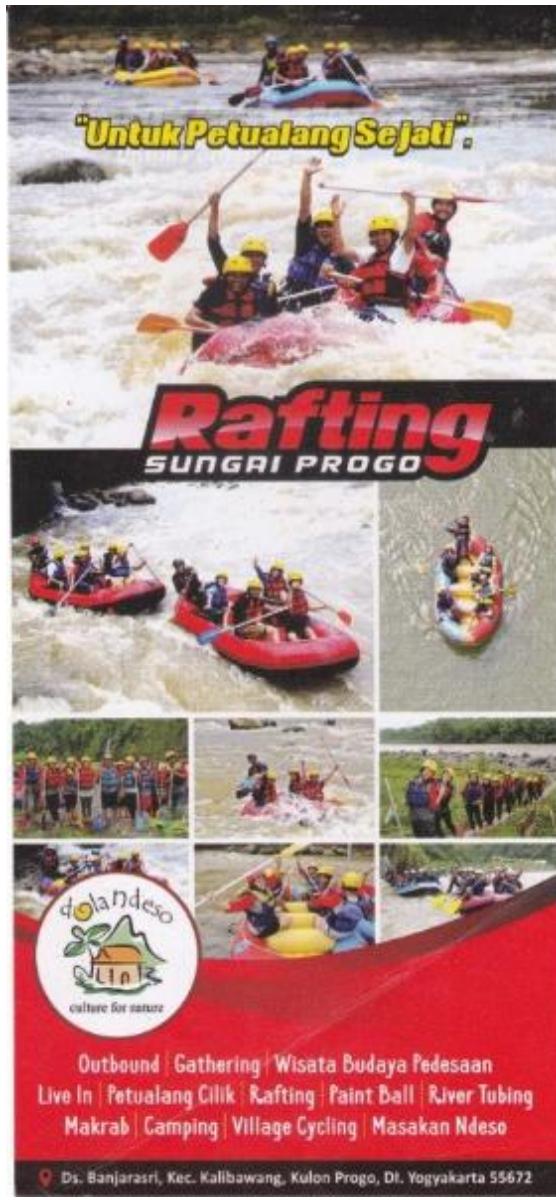
dolandes
culture for nature

"kegiatan menghargai dan mengetahui makna kehidupan yang dilakukan dengan tinggal di rumah-rumah penduduk, guna mengikuti seluruh kegiatannya serta mengenal penduduk dan keadaan masyarakat sekitar yang syarat dengan nuansa edukasi".

Live in Desa

Outbound | Gathering | Wisata Budaya Pedesaan
Live In | Petualang Cilik | Rafting | Paint Ball | River Tubing
Makrab | Camping | Village Cycling | Masakan Ndeso

Ds. Banjarasri, Kec. Kalibawang, Kulon Progo, DI. Yogyakarta 55672

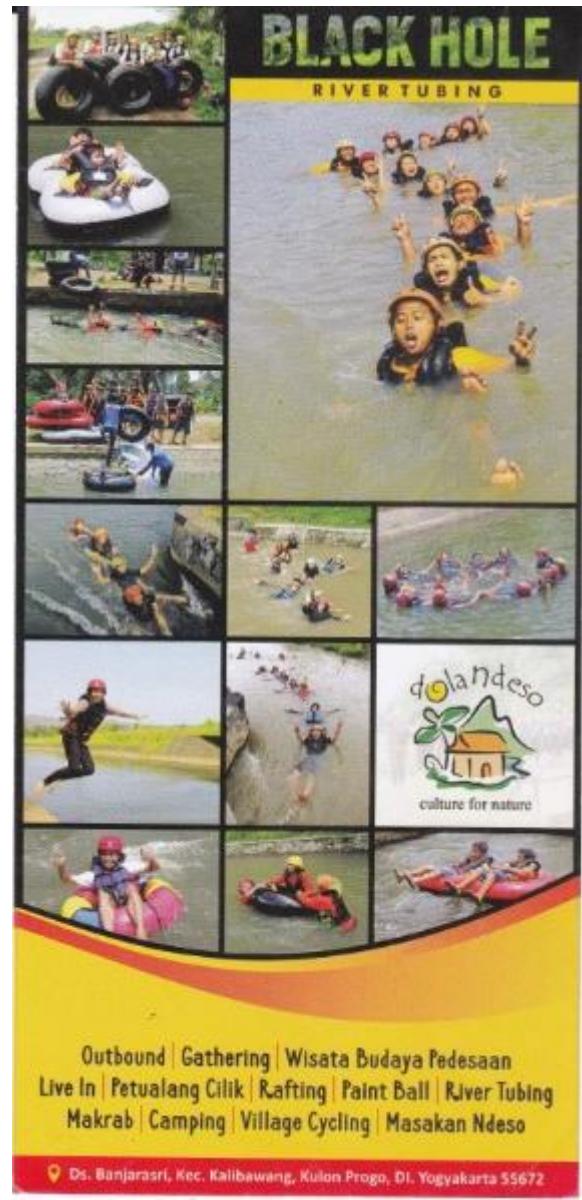


Untuk Petualang Sejati.

Rafting
SUNGAI PROGO

Outbound | Gathering | Wisata Budaya Pedesaan
Live In | Petualang Cilik | Rafting | Paint Ball | River Tubing
Makrab | Camping | Village Cycling | Masakan Ndeso

Ds. Banjarasri, Kec. Kalibawang, Kulon Progo, DI. Yogyakarta 55672



BLACK HOLE
RIVER TUBING

Outbound | Gathering | Wisata Budaya Pedesaan
Live In | Petualang Cilik | Rafting | Paint Ball | River Tubing
Makrab | Camping | Village Cycling | Masakan Ndeso

Ds. Banjarasri, Kec. Kalibawang, Kulon Progo, DI. Yogyakarta 55672

Lampiran 5. Data Penelitian

Perencanaan

No Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	16	44	Jumlah
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
4	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	9
5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10
6	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	9
7	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	9
8	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	7
9	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	9
10	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	7
11	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	8
12	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	9
13	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	8

Pengorganisasian

No Resp	11	12	13	14	15	17	18	19	20	21	24	25	26	Jumlah
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
3	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
4	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10
5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
8	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
9	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
10	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
12	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10
13	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11

Pengarahan

No Resp	22	23	27	28	29	31	32	35	43	Jumlah
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
4	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8
6	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
7	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
8	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6
9	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7
10	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
11	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7
12	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7
13	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6

Pengendalian

No Resp	30	33	34	36	37	38	39	40	41	42	45	46	Jumlah
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11
4	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	9
5	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10
6	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	8
7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11
8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	9
9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	10
10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11
11	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	7
12	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	8
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	10

Lampiran 6. Statistik Penelitian

```
FREQUENCIES VARIABLES=Jumlah
/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

		Analisis	Perencanaan	Pengorganisasian	Pengarahan	Pengendalian
		Manajemen				
N	Valid	13	13	13	13	13
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		37,0769	9,2308	10,6923	7,3846	9,6923
Median		36,0000	9,0000	10,0000	7,0000	10,0000
Mode		35,00	9,00	10,00	7,00	10,00
Std. Deviation		4,85561	1,83275	1,49358	1,04391	1,43670
Minimum		30,00	7,00	8,00	6,00	7,00
Maximum		46,00	12,00	13,00	9,00	12,00
Sum		482,00	120,00	139,00	96,00	126,00

Frequency Table

Manejemen fasilitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
30,00	1	7,7	7,7	7,7
31,00	1	7,7	7,7	15,4
34,00	1	7,7	7,7	23,1
35,00	3	23,1	23,1	46,2
36,00	2	15,4	15,4	61,5
Valid	37,00	1	7,7	69,2
	40,00	1	7,7	76,9
	43,00	1	7,7	84,6
	44,00	1	7,7	92,3
	46,00	1	7,7	100,0
Total	13	100,0	100,0	

Perencanaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7,00	3	23,1	23,1	23,1
8,00	1	7,7	7,7	30,8
Valid	9,00	5	38,5	69,2
	10,00	1	7,7	76,9
	12,00	3	23,1	100,0
Total	13	100,0	100,0	

Pengorganisasian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
8,00	1	7,7	7,7	7,7
9,00	1	7,7	7,7	15,4
10,00	5	38,5	38,5	53,8
Valid 11,00	2	15,4	15,4	69,2
12,00	2	15,4	15,4	84,6
13,00	2	15,4	15,4	100,0
Total	13	100,0	100,0	

Pengarahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6,00	2	15,4	15,4	15,4
7,00	7	53,8	53,8	69,2
Valid 8,00	1	7,7	7,7	76,9
9,00	3	23,1	23,1	100,0
Total	13	100,0	100,0	

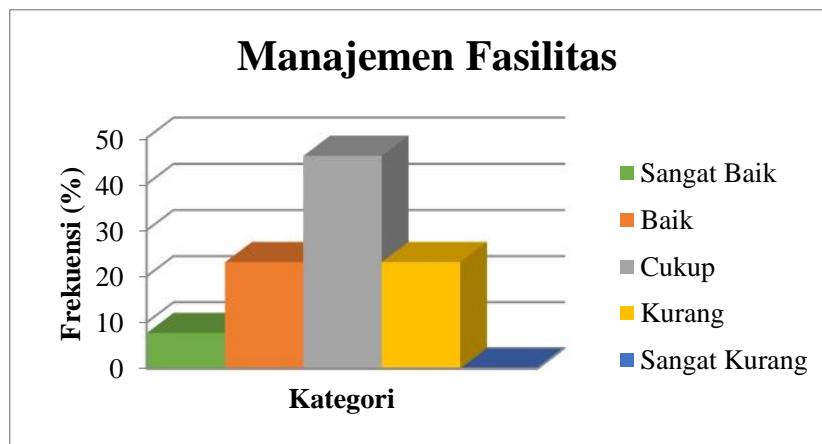
Pengendalian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7,00	1	7,7	7,7	7,7
8,00	2	15,4	15,4	23,1
9,00	2	15,4	15,4	38,5
Valid 10,00	4	30,8	30,8	69,2
11,00	3	23,1	23,1	92,3
12,00	1	7,7	7,7	100,0
Total	13	100,0	100,0	

Lampiran 7. Tabel dan Diagram Penelitian Manajemen Fasilitas *Outbound Dolandes Boro*

Interval	Kategori	F	%
$> 44,34$	Sangat Baik	1	7,692308
$39,49 < X \leq 44,34$	Baik	3	23,07692
$34,64 < X \leq 39,49$	Cukup	6	46,15385
$29,79 < X \leq 34,64$	Kurang	3	23,07692
$< 29,79$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		13	100

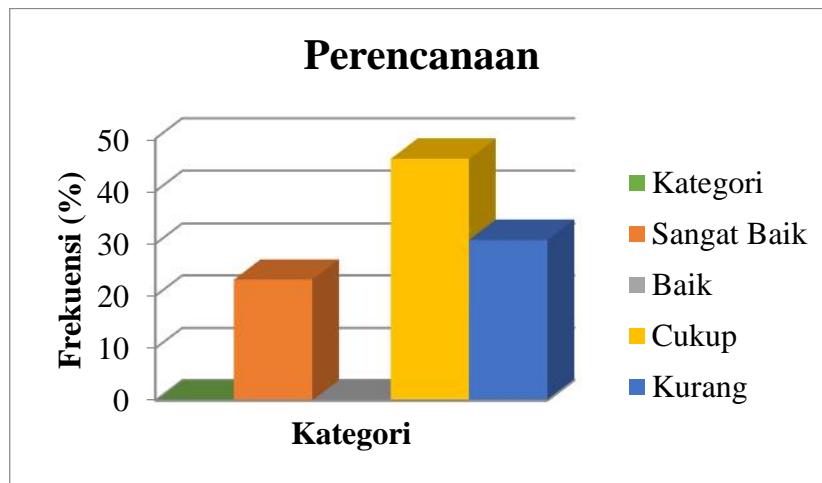
Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



1. Faktor Perencanaan

Interval	Kategori	F	%
$> 11,97$	Sangat Baik	3	23,07692
$10,14 < X \leq 11,97$	Baik	0	0
$8,31 < X \leq 10,14$	Cukup	6	46,15385
$6,48 < X \leq 8,31$	Kurang	4	30,76923
$< 6,48$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		13	100

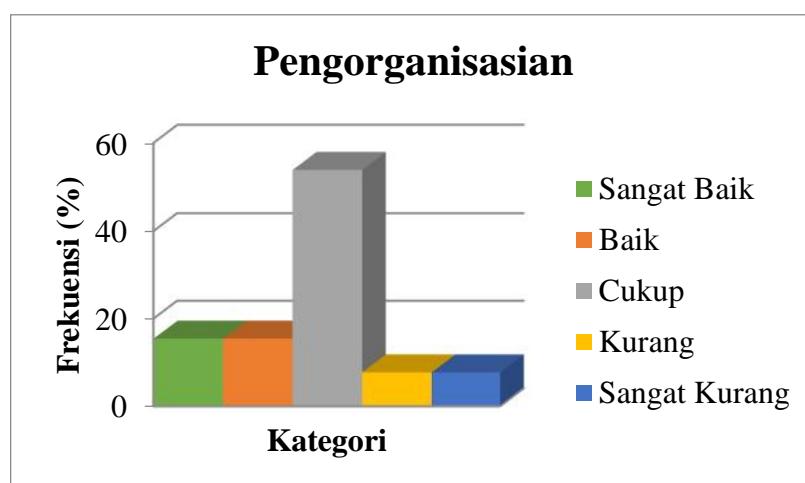
Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



2. Faktor Pengorganisasian

Interval	Kategori	F	%
> 12,92	Sangat Baik	2	15,38462
11,43 < X ≤ 12,92	Baik	2	15,38462
9,94 < X ≤ 11,43	Cukup	7	53,84615
8,45 < X ≤ 9,94	Kurang	1	7,692308
< 8,45	Sangat Kurang	1	7,692308
Jumlah		13	100

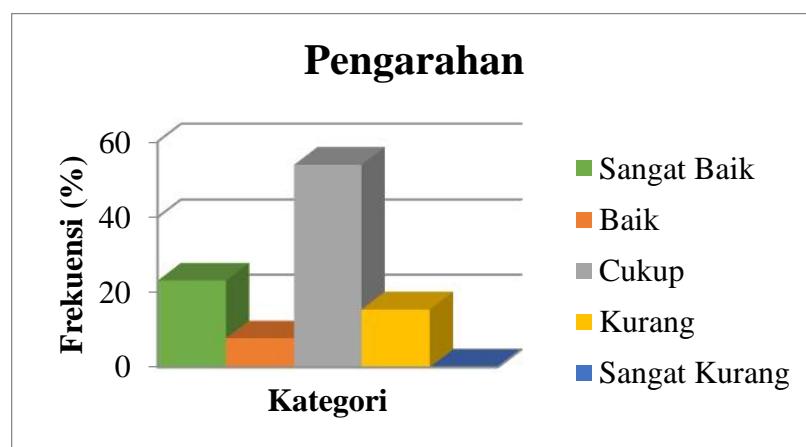
Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



3. Faktor Pengarahan

Interval	Kategori	F	%
$> 8,94$	Sangat Baik	3	23,07692
$7,9 < X \leq 8,94$	Baik	1	7,692308
$6,86 < X \leq 7,9$	Cukup	7	53,84615
$5,82 < X \leq 6,86$	Kurang	2	15,38462
$< 5,82$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		13	100

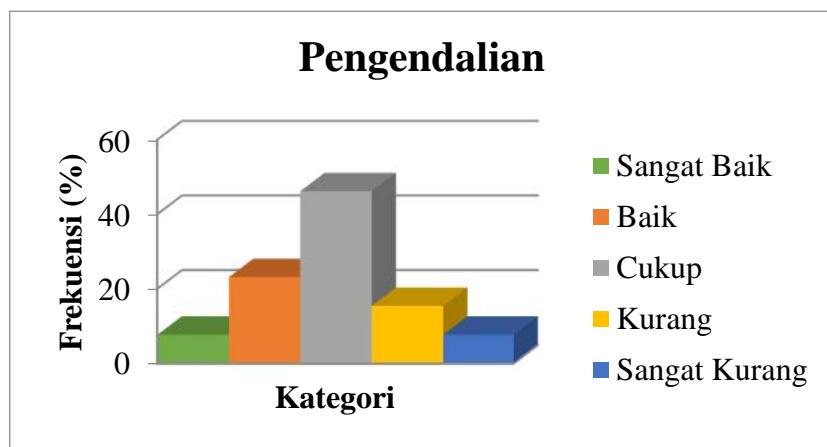
Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



4. Faktor Pengendalian

Interval	Kategori	F	%
$> 11,83$	Sangat Baik	1	7,692308
$10,40 < X \leq 11,83$	Baik	3	23,07692
$8,97 < X \leq 10,40$	Cukup	6	46,15385
$7,54 < X \leq 8,97$	Kurang	2	15,38462
$< 7,54$	Sangat Kurang	1	7,692308
Jumlah		13	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Proses pengisian angket oleh karyawan dan karyawan *freelance* wisata *Outbound Dolandes Boro*

Lampiran 9. Dokumentasi Fasilitas Wahana *Outbound* Dolandes Boro





Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Wahana *Outbound* Dolandes Boro



